

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP MA'ARIF NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

Desy Fatma Sari

NIM.16130115

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP MA'ARIF NGAWI**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

Desy Fatma Sari

NIM. 16130115



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP MA'ARIF NGAWI

SKRIPSI

Oleh:

Desy Fatma Sari

NIM. 16130115

Telah disetujui pada tanggal 20 Juni 2023

oleh:

Dosen Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP MA'ARIF NGAWI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Desy Fatma Sari (16130115)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS/TIDAK LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

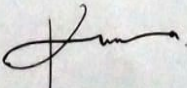
Panitian Ujian

Tanda Tangan

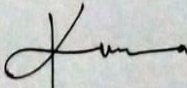
Ketua Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 

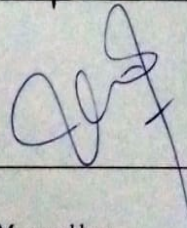
Sekretaris Sidang
Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

: 

Pembimbing
Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

: 

Penguji Utama
Dr. Umi Julaihah, S.E, M.Si
NIP. 197907282006042002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ni, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT dan kuasaMu akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dimana dengan bersholawat tersebut kita mengharapkan pertolongannya di hari akhir kelak.

Sebagai tindak lanjut dari ungkap syukur, saya mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada Kedua orang tua saya ayah dan ibu yang telah memberikan saya kesempatan dan dorongan untuk senantiasa mencari ilmu sebanyak mungkin, serta seluruh keluarga besar yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi. Ibu Kusumadyah Dewi, M.AB, selaku dosen pembimbing tugas akhir. Saya ucapkan terimakasih banyak karena sudah memberikan dukungan dan mengarahkan saya membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini hingga selesai.

Sahabatku berkah istri sholihah serta Keluarga besar P.IPS-A dan teman-teman lainnya, terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian selama ini dan terimakasih untuk suka duka, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Semua pihak terkait di SMP Ma'arif Ngawi Kabupaten Ngawi yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian skripsi dan Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta
kesulitan itu ada kemudahan”

Surat Al-Insyirah 5-6

Kusumadyah Dewi, M.AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Desy Fatma Sari

Lamp :

Malang, 20 Juni 2023

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Desy Fatma Sari

NIM : 16130115

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Ma'arif Ngawi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP.197201022014112005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juni 2023
Pembuat Pernyataan
 Desy Fatma Sari
16130115

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dzat yang maha agung dan yang telah memberikan kenikmatan serta kerahmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tecurahkan kepada baginda nabi besar muhammad SAW yang senantiasa memberikan syafaatnya.

Skripsi ini disusun penulis dengan bekal ilmu yang diperoleh selama menjadi mahasiswa di universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan berbekal kemampuan yang terbatas, sehingga jauh dari kata sempurna. Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kusumadyah Dewi M.AB. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Terima kasih kepada kedua orang tuaku Bapak Suherman dan ibu Sri Mulyani , kakak Yasyinta Herdiyani , adik-adikku (Rizal dan Fadhil) , Mamah Fatimah, Budhe Gati tercinta yang selalu memberikan motivasi dan juga membimbing dan mendidik dengan sabar ikhlas serta memberikan kasih sayang dan doa yang tulus kepada saya, yang memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada semua teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 khususnya kelas PIPS A
8. Terimakasih kepada teman seperjuanganku “Berkah Istri Solehah” yang telah memberikan waktu untuk saling berbagi cerita, berbagi informasi dan bersusah payah menghadapi masalah.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya itu yang bisa penulis sampaikan karena kekurangan hanya milik hamba dan kesempurnaan milik sang pencipta. Semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Malang, 20 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	ĩ
Vokal (u) Panjang	=	ũ

C. Vokal Diftong

او	=	Aw
اي	=	Ay
أو	=	Û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian	11
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis	39
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII	46
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data	48
Tabel 3.3 Skala Likert	48
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	49
Tabel 4.1 Validitas Variabel X1 Interaksi Belajar Mengajar.....	52
Tabel 4.2 Validitas Variabel X2 Lingkungan Sekolah	52
Tabel 4.3 Validitas Variabel Y Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	53
Tabel 4.4 Reliabilitas	54
Tabel 5.1 Penskoran Variabel X1 Interaksi Belajar Mengajar	66
Tabel 5.2 Penskoran Variabel X2 Lingkungan Sekolah	67
Tabel 5.3 Penskoran Variabel Y Kemampuan Berpikir Kritis	69
Tabel 6.1 Uji Normalitas.....	71
Tabel 6.2 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 6.3 Uji Heteroskedasitas	73
Tabel 6.4 Uji Linearitas.....	74
Tabel 7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	75
Tabel 7.2 Uji Parsial (Uji T)	76
Tabel 7.3 Uji Simultan (Uji F).....	78
Tabel 7.4 Koefisien Determinasi.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	94
Lampiran 2 Tabulasi Data	100
Lampiran 3 Profil Sekolah SMP Ma'arif Ngawi	106
Lampiran 4 Bukti Konsultasi Skripsi	108
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 6 Biodata Mahasiswa	110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Originalitas Penelitian	11

H. Definisi Operasional	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Interaksi Belajar Mengajar	19
a. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar.....	19
b. Fungsi Interaksi Belajar Mengajar	22
c. Macam-macam Interaksi Belajar Mengajar	24
2. Lingkungan Sekolah	28
a. Pengertian Lingkungan Sekolah	28
b. Macam-Macam Lingkungan Sekolah	31
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah.....	31
3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	32
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	33
b. Karakter Pemikiran Kritis	38
c. Komponen Berpikir Kritis	38
B. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi Penelitian	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C. Variabel penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Data dan Sumber Data	47

F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Deskripsi Objek Penelitian SMP Ma'arif Ngawi.....	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ma'arif	62
B. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Variabel	65
2. Uji Asumsi Klasik	70
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Maarif Ngawi.....	80
B. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Maarif Ngawi.....	83
C. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Maarif Ngawi.....	84
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87

B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

ABSTRAK

Fatma Sari, Desy. 2023. *Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Ma'arif Ngawi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi : Kusumadyah Dewi, M.AB.

Kata Kunci: Interaksi Belajar Mengajar, Lingkungan Sekolah, Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh semua orang. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat menelaah permasalahan yang dihadapi, mencari dan memilih penyelesaian yang tepat, logis, serta bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Faktanya siswa masih kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS. Interaksi belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam pendidikan yang berpengaruh besar sekali pada jiwa anak. Di dalam interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah, siswa harus dibiasakan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal sehingga kemampuan penyelesaian masalahpun akan berkembang pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi, (2) menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi, (3) menjelaskan pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan karena dalam penelitian menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Ada pengaruh positif signifikan Interaksi Belajar Mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi. (2) Ada pengaruh positif signifikan Lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi, (3) Ada pengaruh positif signifikan Interaksi Belajar Mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi.

ABSTARCT

Fatma Sari , Desy. 2023. *The Effect of Teaching and Learning Interactions and the School Environment on Students' Critical Thinking Ability in Class VIII IPS Subjects at SMP Ma'arif Ngawi*. Thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Kusumadyah Dewi, M.AB.

Keywords: Teaching and learning interactions, school environment, critical thinking skills

The ability to think critically is an ability that must be possessed and developed by everyone. Students who have the ability to think critically can analyze the problems they face, find and choose solutions that are appropriate, logical, and useful in everyday life. The fact is that students still have difficulty developing critical thinking skills in social science subjects. Teaching and learning interaction is the core of activities in education, everything that has been programmed will be carried out in teaching and learning activities. The school environment also plays an important role in education which has a huge influence on the child's soul. In the interaction of teaching and learning and the school environment, students must be accustomed to developing critical thinking skills in solving problems so that problem-solving skills will also develop.

The purpose of this study was to: (1) Explain the effect of teaching and learning interactions on students' critical thinking skills in Class VIII Social Sciences in Ma'arif Ngawi Middle School, (2) Explain the influence of the school environment on students' critical thinking skills in Class VIII Class Social Sciences Subjects In Ma'arif Ngawi Middle School, (3) explaining the effect of teaching and learning interactions and school environment on students' critical thinking skills in Class VIII social studies subjects at Ma'arif Ngawi Middle School.

This study uses a quantitative research approach with correlation research, namely research that involves the influence of one or two variables with one or more other variables. The analysis used is multiple linear regression analysis. This analysis is used because the research uses three variables, namely two independent variables and one dependent variable.

The results showed that, (1) there was a significant positive effect of teaching and learning interaction on students' critical thinking skills in social studies class VIII at SMP Ma'arif Ngawi. (2) There is a significant positive effect of the school environment on students' critical thinking skills in social studies class VIII at SMP Ma'arif Ngawi, (3) There is a significant positive effect on teaching and learning interaction and the school environment on students' critical thinking skills in social studies class VIII at SMP Ma'arif Ngawi

مس: أخراص الباحث

فاطمة ساري ، ديسي. 2023. أثر تفاعلات التدريس والتعلم والبيئة المدرسية على قدرة الطلاب على التفكير النقدي في مواد الفصل الثامن IPS في معهد الإدارة المدرسية معارف نقاوي. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الرسالة: كسو مادية ديوي

الكلمات المفتاحية: تفاعل التدريس والتعلم ، البيئة المدرسية ، القدرة على التفكير النقدي

بعد التفاعل بين التدريس والتعلم جوهر الأنشطة في التعليم ، وسيتم تنفيذ كل ما تم برمجته في أنشطة التدريس والتعلم. تلعب البيئة المدرسية أيضًا دورًا مهمًا في التعليم الذي له تأثير كبير على روح الطفل. القدرة على التفكير النقدي هي عملية كيفية استخدام الشخص للمعرفة أو الفهم أو المهارات التي يمتلكها لحل مشكلة ما باستخدام معايير معينة.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) شرح تأثير تفاعلات التدريس والتعلم على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في الصف الثامن من الدراسات الاجتماعية في معهد العلوم الاجتماعية بمعارف نقاوي ، (2) شرح تأثير البيئة المدرسية معارف نقاوي ، (3) يصف SMP على الطلاب. مهارات التفكير النقدي في الدراسات الاجتماعية الفصل الثامن في تأثير تفاعلات التدريس والتعلم والبيئة المدرسية على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في فئة الدراسات الاجتماعية الثامنة في معهد المعارف النقاوي.

تستخدم هذه الدراسة نهج البحث الكمي مع بحث الارتباط ، أي البحث الذي يتضمن تأثير متغير واحد أو متغيرين مع متغير واحد أو أكثر. التحليل المستخدم هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد. يستخدم هذا التحليل لأن البحث يستخدم ثلاثة متغيرات ، وهما متغيران مستقلان ومتغير تابع واحد.

أظهرت النتائج (1) وجود تأثير إيجابي معنوي لتفاعل التدريس والتعلم على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في الصف الثامن في الدراسات الاجتماعية بمعارف نقاوي. (2) هناك تأثير إيجابي معنوي للبيئة المدرسية على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في الصف الثامن من الدراسات الاجتماعية بمعارف نقاوي. مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في الدراسات الاجتماعية الصف الثامن في معارف نقاوي SMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni semua dampak dimana diusahakan sekolah pada peserta didik dimana dialokasikan sehingga memiliki kemampuan optimum serta kognisi pada hubungan serta tugas social mereka.¹ Pendidikan yakni upaya sadar dilaksanakan pemerintah sepanjang hayat yang berlaku didalam sekolah ataupun di luar sekolah dari kegiatan bimbingan belajar , latihan ataupun pengajaran, guna menyediakan peserta didik agar berhasil menjalankan peranan dimasa yang akan datang didalam berbagai lingkungan hidup dengan tepat.²

Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan adalah upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup selaras akan penduduk serta alamnya.³ Maksudnya adalah proses pendidikan yang semakin tinggi bertujuan untuk membentuk hidup seseorang menjadi lebih sempurna atau lebih baik sehingga manusia mampu beradaptasi dengan alam dan orang-orang disekitarnya.

Indonesia yakni negara berkembang dimana terus berusaha agar memperbaiki diri, negara dimana bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan rakyatnya. Maka perlu adanya dorongan para pemuda-

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2009), hlm.3

² *Ibid*, hlm.5

³ Haryanto, *Pengertian Pendidikan Para Ahli* (<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli>) diakses pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 09.20

pemudi yang bermutu untuk mewujudkan cita-cita bangsa karena merekalah generasi penerus bangsa. Agar negara dapat mengembangkan generasi muda dengan standar akademik dan karakter moral yang unggul, pendidikan yang berkualitas juga diperlukan.

Pemerintah menyusun kebijakan dan menetapkan didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana mengatakan jika pendidikan yakni usaha yang disengaja dan disengaja untuk merancang proses pembelajaran serta lingkungan sedemikian rupa sehingga siswa dengan cara aktif mengejar potensi mereka untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, masyarakat mereka, negara mereka, dan negara mereka. Kemudian pada Bab II pasal 3 menjelaskan jika tujuan membina kemampuan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia yang bermoral, sehat, cerdas, berbakat, kreatif, mandiri yang nantinya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan, membentuk budaya, dan menumbuhkan kemampuan⁴

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada adanya mekanisme pembelajaran yang mengacu pada kegiatan pendidik serta siswa didalam kelas. Guru atau pendidik berada pada posisi sentral karena harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi rencana pengajarannya. Siswa yang menempati

⁴Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2009), hlm.4

posisi utama didalam proses belajar sebab menjadi subjek serta bukan objek melalui rencana pengajaran sama pada siswa dimana mempunyai posisi utama didalam proses pembelajaran sebab menjadi subjek dan bukan objek dari rencana pengajaran. Tidak semua siswa mampu memecahkan masalah lingkungan belajarnya, dan tidak semua siswa mau melakukannya.

Tujuan, sumber daya, teknik, peralatan, media, dan alat penilaian didalam proses pembelajaran merupakan contoh komponen dimana harus ditata dengan baik dalam usaha pengajaran. Sama halnya menurut Winarno didalam belajar mengajar, proses pendidikan memiliki tujuan, tidak ada proses tanpa tujuan⁵.

Guru harus memiliki senyum serta wajah yang tulus ketika berbicara kepada murid-muridnya. Hubungan antara guru serta siswa didalam proses pembelajaran disebut interaksi belajar mengajar. Berpikir kritis yang baik dapat ditemukan di mana hanya ada satu tujuan. Keempat komponen tersebut dapat saling memengaruhi didalam interaksi belajar mengajar. Dalam interaksi belajar mengajar, penting agar keempat komponen itu sinkron. Siswa akan lebih mudah menerima dan belajar dari pengetahuan guru jika ada kegiatan yang efektif antara siswa serta guru. Keberhasilan interaksi pembelajaran tergantung bagaimana siswa belajar.⁶

Dalam menghadapi dunia sekitar peserta didik alih-alih menjadi pasif, aktif berusaha untuk mempengaruhi, mengontrol, dan memodifikasi kemungkinan

⁵ Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.17

⁶ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar*. (Surabaya: Usaha Nasional,1993), hlm.33

sistem. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi siswa, yaitu melalui orang-orang yang mempengaruhi perilaku orang, kegiatan, pikiran, sikap, perasaan, kehendak, dan sebagainya.⁷

Untuk dapat menggunakan atau menerapkan suatu konsep interaksi sosial dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dan mampu memahami fakta dan kejadian di lingkungannya. Berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya lebih menekankan pada cara berpikir. Dalam praktiknya, siswa jarang terlibat dalam kegiatan pembelajaran aktif seperti menyuarakan pemikiran mereka atau mengajukan pertanyaan terkait konten yang sedang dibahas. Sementara itu, guru mendominasi lingkungan belajar, mencegah siswa untuk berpartisipasi aktif. Hubungan antar siswa dan siswa, siswa dengan guru yakni aspek mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa sering merespon secara pasif dan mudah bosan karena lebih banyak interaksi gaya ceramah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk guru.

Di sini, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam proses pembelajaran karena suasana sekolah yang positif akan menumbuhkan lingkungan belajar yang produktif. Selain di dalam kelas, seorang siswa juga dapat memperoleh pengalaman baru di luar lingkungan belajar. Anak-anak yang berinteraksi di kelas mungkin lebih mudah berbagi ide dengan teman sekelasnya.

⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 1999), hlm.54

Dari Tulus Tu'u "Setting sekolah dipandang menjadi setting pendidikan formal siswa dididik dan memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran".⁸ Kemudian dari Slameto "Faktor lingkungan sekolah dimana memengaruhi belajar siswa adalah kondisi gedung sekolah, metode pengajaran, hubungan siswa, hubungan guru-siswa, dan tata tertib sekolah".⁹

Perkembangan anak tentunya dipengaruhi oleh suasana di sekolah. Jika kita menganggap bahwa lingkungan yang relatif positif memberi anak lebih banyak kemungkinan untuk memperoleh keterampilan yang tidak memiliki infrastruktur yang diperlukan, pengalaman mereka di luar kelas lebih beragam.

Dapat dikatakan perihal diatas jika lingkungan pembelajaran kondusif di mana siswa bisa mencapai berpikir kritis yang baik akan difasilitasi oleh interaksi belajar mengajar dan suasana sekolah yang sesuai. SMP Maarif Ngawi merupakan sekolah yang beragam dimana interaksi antara siswa dan pengajar berhasil sehingga anak-anak dapat memperoleh hal-hal yang sederhana.

Interaksi antara guru dan siswa telah berhasil, tetapi kita juga dapat menentukan bahwa tidak semua siswa berpikir dengan cara yang sama. Mungkin karena interaksi positif ini, kita dapat belajar bahwa siswa kadang-kadang memiliki pemikiran mendalam atau, seperti yang Anda katakan, mereka berpikir kritis. Karena skenario yang ditemui anak-anak di luar kelas, lingkungan sekolah juga memengaruhi kemampuan siswa untuk berpikir kritis karena dapat

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hlm.11

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.64

mendorong mereka untuk berefleksi ketika masalah atau peristiwa baru muncul di sana. Akibatnya, cara siswa dan instruktur berinteraksi serta lingkungan mereka di sekolah mungkin berdampak pada kemampuan mereka agar berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang ketika interaksi belajar mengajar terpenuhi dan suasana pendidikan kondusif, karena interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang berdampak pada kapasitas siswa untuk berpikir kritis, namun jika kemampuan berpikir kritis siswa akan terganggu jika interaksi belajar mengajar serta lingkungan sekolah tidak mendukung proses pembelajaran.

Pada dasarnya berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajarannya, lebih menekankan pada cara berpikir kritis, dengan kata lain siswa diharapkan mampu menerapkan beberapa pengertian interaksi sosial dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu memahami fakta dan peristiwa yang ada di lingkungannya. Pada kenyataannya di SMP Ma'arif Ngawi partisipasi keaktifan siswa dalam belajar seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali. Sedangkan kondisi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Salah satu faktor yang kemampuan berpikir kritis siswa adalah interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali yang tampak adalah siswa mudah bosan dan bersikap pasif.

Melalui penjelasan sebelumnya, sehingga pada interaksi pembelajaran serta lingkungan sekolah dapat ada konsekuensinya. Salah satunya akan berdampak pada kapasitas siswa untuk berpikir kritis. Akan ada keuntungan dan kerugian dari tindakan siswa tersebut. Sehingga melalui latar belakang itu saya mengambil judul **“Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Maarif Ngawi”** agar menjadi bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka bisa dirumuskan masalah penelitian yakni:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Maarif Ngawi?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi belajar mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Agar menguraikan dampak interaksi belajar mengajar pada kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajar IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi
2. Agar menguraikan dampak Lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi
3. Agar menguraikan dampak Interaksi belajar mengajar serta Lingkungan Sekolah pada kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharap mempunyai manfaat seluruh pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bisa menawarkan saran dan pengetahuan tentang topik teoretis dengan judul terkait.
 - b. Bisa memberi informasi ataupun gambaran umum mengenai apakah lingkungan sekolah dan interaksi antara belajar mengajar berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini bisa memberi informasi pada pembaca akan dampak Interaksi belajar mengajar serta Lingkungan sekolah pada kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga anak-anak dapat menemukan

keterampilan yang mereka miliki dan dapat mengembangkannya lebih lanjut selama proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Hal ini diharap dapat memberikan instruktur informasi yang dapat mereka gunakan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan untuk membantu siswa maju dalam karir mereka.

c. Bagi Sekolah

Untuk menetapkan tindakan terbaik untuk pengambilan kebijakan dan menggunakan temuan penelitian ini sebagai faktor pendorong dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini didasarkan rumusan masalah, maka Hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi.
2. Tidak ada dampak signifikan antara Interaksi Belajar Mengajar serta Lingkungan Sekolah pada Kemampuan Berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi.

Hipotesis alternatif (H_a) serta penelitian ini yakni:

1. Terdapat dampak signifikan antara Interaksi belajar mengajar pada kemampuan berpikir kritis siswa di mata peajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi.
2. Terdapat dampak signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap kemampuan berpikri kritis di mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi.
3. Terdapat dampak signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah pada kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Ngawi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian berjudul “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Maarif Ngawi” dapat dirumuskan ruang lingkup penelitian yakni:

1. Dua variable bebas (independen) yakni Lingkungan Sekolah serta Interaksi Belajar Mengajar.
2. Satu Variabel terikat (dependen) yakni kemampuan siswa berpikir kritis.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Interaksi Belajar Mengajar (X1) (Saiful Bahri	Asosiatif	Kerjasama
			Asimilasi

	Djamarah, 2000)	Disasosiatif	Persaingan
			Pertentangan
			Perpaduan
2	Lingkungan Sekolah (X2) (Slameto, 2003)	Sekolah	Keadaan struktur sekolah
			Pendekatan mengajar
			Hubungan antar siswa
			Houngan murid-guru
			Disiplin akademik
3	Kemampuan Berpikir Kritis (Y) (Ennis, Robert H.1992)	Berpikir Kritis	MemberikanPenjelasan Sederhana
			Membangun Keterampilan dasar
			Menyimpulkan
			Memberikan Penjelasan lanjut
			Strategi dan Praktik

G. Originalitas Penelitian

Untuk menunjukkan keunikan penelitian ini, peneliti akan memberikan temuan penelitian sebelumnya yang akan dibandingkan dengan penelitian saat ini untuk mengidentifikasi dan menunjukkan perbedaan antara keduanya. Dalam upaya menahan diri untuk tidak menulis tentang topik yang sama berulang kali atau menggunakan gaya penulisan yang sama.

Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan penelitian dimana akan dijalankan peneliti terhadap kajian yanh lain:

1. Penelitian Aris Maya Lisna (2013) “Interaksi Belajar Mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya”. 70 siswa membuat sampel. Kuesioner, angket, dan dokumen dipakai dalam mengumpulkan data. Teknik analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian yakni (1) Ditinjau dari model komunikasi, interaksi guru-siswa pada kegiatan belajar mengajar di SMA Taman Mulia Kubu Raya tergolong tinggi (sangat baik). (2) Kapasitas berpikir kritis siswa ekonomi di SMA Taman Mulia Kubu Raya. (3) Kapasitas siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya untuk berpikir kritis tentang ekonomi dipengaruhi secara positif oleh interaksi guru-siswa.
2. Penelitian Kukuh Wichaksono (2015) “Pengaruh Motivasi dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa VII Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Jenderal Sudirman Kalipare Kabupaten Malang”. 70 siswa membuat sampel. Kuesioner atau kuisisioner serta dokumen dipakai dalam menghasilkan data. Hasil penelitian yakni (1) Keinginan belajar memiliki korelasi positif yang substansial dengan keberhasilan akademik sebesar 0,417 (2) Hasil belajar meningkat secara signifikan melalui interaksi antara guru dan siswa. (3) Ketika variabel independen dan dependen diuji secara bersamaan, dihasilkan $F_{hitung} 13,160 > F_{0,000} 0,05$.
3. Penelitian Mochammad Ainul Yaqin (2015) “Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang”. Semua siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam

Bades Pasirian Lumajang diikutsertakan dalam sampel. Kuesioner atau kuisisioner serta dokumen dipakai dalam menghasilkan data. Hasil penelitian yakni Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, 8,5 hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan dan lingkungan sekolah, sedangkan 8,5 sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Rizki Nanda Fardani (2016) “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penggunaan Modul Pembelajaran berbasis Inkuiri Materi Suhu dan Perubahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung”. semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2015–2016 merupakan populasi. Kuesioner atau kuisisioner dan dokumentasi dipakai dalam mengumpulkan data. teknik analisis data yang memakai regresi linier sederhana dan analisis deskriptif. Melalui temuan penelitian, ada hubungan Kemampuan Berpikir Kritis siswa akan perubahan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung apabila digunakan modul pembelajaran berbasis inkuiri.
5. Penelitian Selvia Prana Mahkota (2013) berjudul “Pengaruh penggunaan Lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Perintis I Bandar Lampung” Kelas VII-A serta kelas VII-B dipilih dengan cara purposive sampling sebagai populasi yang diteliti. Memanfaatkan kedua teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif, data dikumpulkan. U-test digunakan untuk mengolah data kuantitatif dari pretest dan postes. Kegiatan belajar siswa meliputi pengolahan data kualitatif,

dan tanggapan angket dianalisis secara deskriptif. Nilai N-gain sebesar 0,74 menyatakan jika pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah berhasil mengembangkan hasil belajar. Aktivitas belajar siswa yang lebih maju dan jauh berbeda adalah 78,49. Sehingga, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa serta keterikatan mereka dengan topik ekosistem.

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aris Maya Lisna, Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya , Jurnal Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.	1. Interaksi Belajar Mengajar 2. Kemampuan Berpikir Kritis	1. Tempat lokasi Penelitian, dan Mata Pelajaran yang diteliti	SMP Maarif Ngawi
2.	Kukuh Wichaksono, Pengaruh Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa VII Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Jenderal Sudirman Kalipare Kabupaten Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2015	1. Interaksi Belajar Mengajar menjadi pembahasan peneliti	1. Perbedaannya terletak pada Motivasi sebagai variable independen dan Prestasi Belajar sebagai variable dependen	SMP Maarif Ngawi
3.	.Ainul Yaqin, Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, Skripsi, UIN Malang, 2015	1. Sama-sama membahas tentang Lingkungan Sekolah	1. Menggunakan Variabel disiplin sebgai variabel bebas (independen) 2. Perbedaannya terletak pada	SMP Maarif Ngawi

			<p>Hasil Belajar menjadi Variabel Dependen</p> <p>3. topik penelitian Siswa kelas X MA Pasirian Lumajang diantar oleh Nurul Islam.</p> <p>4. studi yang menekankan hasil belajar</p>	
4.	Rizki Nanda Fardani, Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penggunaan Modul pembelajaran Berbasis Inkuiri Meteri Suhu dan Perubahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Lampung, 2016	1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	<p>1. Obyek Penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung</p> <p>2. Penelitian menggunakan modul pembelajaran tergantung pada perubahan hasil belajar siswa dan suhu bahan inkuiri.</p>	SMP Maarif Ngawi
5	Selvia Prana Mahkota, Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Perintis I Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2013	1. Kemampuan Berpikir Kritis menjadi Pembahasan Peneliti	1. Perbedaanya terletak pada Sumber Belajar sebagai Variabel Independen	SMP Maarif Ngawi

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat dipahami jika tiap memiliki originalitas penelitian sendiri, masing-masing mempunyai persamaan dan juga

perbedaan penelitian. Penelitian yang sebanding dengan pekerjaan sebelumnya dapat dijadikan referensi, dan penelitian yang berbeda dengan pekerjaan sebelumnya dapat dimanfaatkan untuk belajar; ini adalah aspek yang berbeda dari penelitian.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, sangat penting untuk menekankan ungkapan yang ada, terutama yang berhubungan dengan judul penelitian, untuk mencegah berkembangnya variasi interpretasi dan untuk mewujudkan kesatuan pemikiran membaca, terutama:

1. Interaksi Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru serta antara siswa itu sendiri. Untuk mengaktifkan kegiatan atau proses belajar mengajar yang efisien, diperlukan interaksi pembelajaran. Interaksi belajar mengajar dapat diukur dari bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Indikator dari asosiatif yaitu Kerjasama dan Asimilasi, sedangkan indikator dari disosiatif yaitu persaingan (misal: berkompetisi memperebutkan juara dikelas), pertentangan (misal: mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok) dan perpaduan (misal: jika teman membutuhkan bantuan, sejenak meluangkan waktu untuk membantunya).

2. Lingkungan Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan formal, lingkungan sekolah sengaja menjalankan program bimbingan, pengajaran, serta pelatihan untuk membantu

siswa didalam mewujudkan potensi penuh mereka dalam bidang moral-spiritual, intelektual, emosional, serta sosial. Kondisi gedung sekolah, strategi pembelajaran, hubungan siswa-siswa, hubungan guru-siswa, dan tata tertib sekolah, semuanya dapat digunakan untuk mengukur lingkungan sekolah.

3. Berpikir Kritis

Kemampuan Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk , menganalisis asumsi , dan melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan berpikir dan bertindak siswa berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, dijanging melalui kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator Kemampuan Berpikir Kritis menurut Ennis : memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, strategi dan taktik.

I. Sistematika Pembahasan

Didalam pembahasan proposal dapat dijelaskan 3 susunan secara sistematis ketrekaitan dalam penelitian yakni :

1. Bagian Pertama: memberikan informasi tentang sejarah masalah, bagaimana masalah itu dirumuskan, tujuan penelitian, manfaat, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas, definisi operasional, serta metode pembahasan.
2. Bagian Kedua: terdiri dari teori mengenai penelitian dijalankan serta kerangka konseptual untuk penelitian dilakukan. Pada kajian

pustaka terdiri dari Interaksi belajar mengajar, Gaya belajar, dan Kemampuan berpikir Kritis siswa.

3. Bagian Ketiga: berisi tentang Teknik penelitian, seperti tempat penelitian, metode serta jenis penelitian, variabel penelitian, populasi serta ukuran sampel, data kemudian sumber data, perangkat penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, proses penelitian, dan kepustakaan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Interaksi Belajar Mengajar

a. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar

Kata interaksi, belajar serta mengajar yakni bagian melalui interaksi belajar mengajar secara etimologis. Kata antar dan tindakan terlibat dalam interaksi. Makna interaksi adalah tindakan timbal balik, koneksi dan pengaruh. Belajar dan mengajar tidak bisa dipisahkan. Baik belajar serta mengajar mengacu akan apa individu lakukan untuk belajar. Interaksi belajar mengajar antara siswa serta guru yakni aktivitas sosial sebab terjadi komunikasi sosial antar siswa pada gurunya. Atau sekelompok orang.

Manusia yakni makhluk sosial, dimana manusia dimana satu membutuhkan yang lainnya. Manusia akan selalu membutuhkan bantuan ketika tidak bisa hidup sendiri. Dalam lingkungan terdapat berbagai macam kondisi dan situasi. Manusia akan selalu berhubungan dengan makhluk lain yang diciptakan Tuhan sesuai dengan ketetapan dari Yang Maha Kuasa. Mereka tidak akan bisa hidup bersama jika tidak ada proses interaksi. Dalam setiap proses interaksi, bukan pada suatu tempat, melainkan pada suatu situasi. Interaksi belajar mengajar ataupun interaksi

edukatif merupakan contoh situasi yang memberikan kekhususan pada proses interaksi.

Dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik murid serta guru perlu memperlihatkan hubungan edukatif; didalam situasi ini, interaksi perlu dipusatkan akan tujuan pendidikan tertentu, yakni perubahan tingkah laku¹⁰. Cara siswa dan instruktur berinteraksi mempengaruhi bagaimana mereka berkembang sebagai individu. Interaksi ini memberikan kesan bahwa instruktur berusaha untuk mempertahankan kontrol atas kelompok untuk memastikan bahwa ada pengaruh timbal balik antara guru dan siswa selama proses interaksi. Ketika seorang guru memimpin percakapan di antara murid-muridnya untuk mengatasi tantangan, misalnya, saat itulah proses interaksi berlangsung dan orang-orang mulai menyuarakan perspektif mereka yang berbeda.

Interaksi antara siswa dengan gurunya dapat disebut interaksi edukatif. Interaksi belajar serta interaksi edukatif mempunyai pengertian sama dengan proses belajar serta proses mengajar. Untuk lebih memahami interaksi antar manusia.

¹⁰ Soetomo, *op.cit.*, hlm.10.

- a) Interaksi dalam hubungan yang melayani tujuan instruksional dan instruktif disebut sebagai interaksi edukatif, dari Sardiman A.M.¹¹
- b) Dari Suryosubroto mengatakan “Hubungan antara murid serta guru didalam sistem pengajaran disebut interaksi edukatif. Didalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar sesuai kegiatan pendidikan serta pengajaran, kontak pendidikan merupakan komponen yang sangat penting”¹².
- c) Dari Saiful Bahri Djamarah jika “Sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru serta siswa dimana mengikuti berbagai konvensi”¹³.

Penulis menarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar yang disebut juga dengan interaksi edukatif yakni suatu rangkaian seorang siswa bisa mencermati materi dimana sedang dipelajari sehingga siswa terlibat di dalam kelas serta guru pun perlu aktif dan aktif. kreatif pada proses pengajaran. Para penulis mengutip pendapat sejumlah ahli untuk mendukung klaim mereka. Siswa serta guru bisa berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar sebab interaksi tersebut dapat mewujudkan suatu pelajaran, yaitu prestasi belajar siswa.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*. (Jakarta:CV Rajawali, 1992), hlm.7.

¹² Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.156.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm.11.

b. Fungsi Interaksi Belajar Mengajar

Guru biasanya membagi kelas menjadi beberapa kelompok saat mengajar. Murid berkemampuan tinggi seringkali adalah mereka yang cerdas, patuh, teratur, rajin, dan/atau rapi, menurut mereka (guru). Kategori berikutnya terdiri dari siswa yang hasil ujiannya rendah, keras kepala, tidak patuh, lesu, dan sebagainya. Di sini, fungsi kontak guru diperlukan, dan guru diharap bisa mengubah tingkah laku siswa nakal menjadi lebih baik. Berikut ini adalah peran interaksi antara pengajaran dan pembelajaran:

1) Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

Subjek bahan ajar telah diatur dengan bersih, dan instruktur menggunakan perencanaan dan persiapan yang cermat untuk menyampaikan tema yang dominan kepada siswa. Instruktur hanya perlu mengungkapkan secara singkat, menguraikan, atau membantu siswa dalam memahaminya. Manfaat model ini termasuk kurikulum yang tertata rapi, beban kerja pendek untuk guru, penetapan standar yang sederhana, manajemen, dan pelatihan staf pendidikan yang tajam. Jika efektif, itu akan menjadi perkembangan yang signifikan dalam pendidikan. usia dini untuk merencanakan pendidikan.

2) Guru lebih dominan memilih subyek untuk siswa.

Konsep ini memberikan fleksibilitas instruktur dalam bagaimana mereka mengatur ruang kelas. Menurut paradigma ini, guru bertanggung jawab atas hasil kelulusan serta pembelajaran dan kreativitas yang berkelanjutan. Ada berbagai perbedaan dalam sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan, seperti yang Anda lihat. Guru di institusi tertentu memiliki gelar dari universitas internasional bergengsi. Namun, ada sekolah yang gurunya tidak pernah mengajar.

3) Interaksi siswa dan subjek adalah utama, guru hanya sebagai fasilitator.

Tingkat keterlibatan siswa dengan konten adalah yang paling penting dalam paradigma ini. Meskipun kualitas interaksi antara guru dan siswa sama-sama penting, terlihat bahwa model ini menempatkan prioritas tinggi pada kualitas interaksi. Persiapan yang cermat dan terorganisir terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan diperlukan untuk interaksi antara siswa dengan mata pelajaran. Sekolah juga mengajarkan siswa bagaimana berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Guru hanya berfungsi sebagai koordinator. Murid yang berdedikasi hanya akan bereksperimen dengan pembelajaran mandiri dengan bimbingan minimal dari guru.

Menerapkan interaksi siswa-mata pelajaran memiliki beberapa manfaat, tidak terkecuali meningkatkan tingkat komunikasi antara

siswa dan guru topik. Oleh karena itu, perencanaan berkontribusi pada munculnya hubungan yang berkualitas. Guru dan siswa terbentuk sebagai hasil dari hubungan positif ini. Akan ada kemungkinan ide-ide siswa dan instruktur muncul selama keterlibatan ini. Belajar dari pengalaman dan teori yang masih dikembangkan dapat membantu pendidikan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Interaksi siswa dengan mata pelajaran yang menjanjikan dapat menghasilkan terobosan pendidikan baru. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tiga komponen interaksi belajar mengajar adalah topik yang mendominasi, komunikasi guru mata pelajaran itu kepada siswa, pemilihan mata pelajaran siswa yang dominan oleh guru, dan interaksi antara siswa dan mata pelajaran tersebut.

c. Macam-macam Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi asosiatif dan disosiatif membentuk sebagian besar pertemuan.¹⁴

- a) Kerja sama yakni upaya kolaboratif antara orang ataupun organisasi agar tercapai tujuan tertentu. Kecenderungan individu terhadap pengelompokan dan kelompok lain mengarah pada kolaborasi.

¹⁴Setiyawan, bidang. *Pengetahuan Sosial untuk SMP*.(Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

- b) Asimilasi yakni proses sosial dimana ditandai akan upaya menjembatani kesenjangan antara berbagai kelompok dan juga melibatkan proses mental dengan fokus pada tujuan dan kepentingan bersama.
- c) Individu atau organisasi yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan di semua bidang kehidupan ada di mana-mana. Di mana sebelumnya menarik perhatian atau meningkatkan praduga tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman untuk membuat orang memperhatikan.
- d) Kontravensi adalah tanda-tanda tidak bahagia dengan diri sendiri atau orang lain.
- e) Konflik adalah proses sosial di mana kelompok yang berbeda bersaing satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka melalui intimidasi atau kekerasan fisik.

Kelima jenis kontak tersebut dapat digunakan di sekolah sebagai sistem interaksi untuk belajar mengajar, sehingga akan ada sejumlah komponen yang diperlukan. Tidak akan ada proses keterlibatan pendidikan antara profesor dan mahasiswa tanpa unsur-unsur ini. Ada tujuh komponen pendukung, menurut Saiful Bahri Djamarah, yakni

tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, teknik, alat, sumber belajar, serta penilaian.¹⁵ Kemudian pembelajaran komponen yakni:

1) Tujuan

Kegiatan sengaja dilakukan instruktur disebut tujuan. Instruktur membuat rencana pelajaran menggunakan proses dan langkah-langkah yang terorganisir sambil mengingat pengetahuan sadar ini. Perumusan tujuan pembelajaran merupakan program yang selalu menjadi agenda kegiatan guru; tujuan memiliki arti penting pada kegiatan.

2) Bahan Ajar

Konten yang akan dikomunikasikan sepanjang proses adalah bahan ajar itu sendiri. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa bahan ajar. Akibatnya, instruktur harus benar-benar meneliti dan menyiapkan materi kursus.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan pendidikan utama adalah belajar mengajar; semua yang telah direncanakan akan tercapai melalui kegiatan ini. Semua elemen rencana pelajaran akan diproses di sana. Bagian ini melibatkan guru dan siswa bekerja sama untuk melakukan tugas secara bertanggung

¹⁵Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), hlm.11

jawab dan kooperatif atas dasar hubungan normatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Metode

Metode adalah strategi dimana digunakan agar mencapai tujuan sudah ditentukan sebelumnya. Selama kegiatan pendidikan, Instruktur perlu menggunakan strategi untuk keuntungan siswa. Karakteristik metode yang meliputi kelebihan dan kekurangan memaksa guru untuk terus berinovasi dalam memilih strategi pengajaran yang terbaik bagi siswanya.

5) Alat

Semua hal dimana bisa dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah alat. Selain menjadi pelengkap, alat pun berfungsi menjadi alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Itu bergantung pada penilaian guru tentang bagaimana alat dipakai membantu proses pembelajaran baik apakah itu diambil dari kehidupan sehari-hari atau sumber yang telah dibuat sebelumnya untuk membantu penjelasan guru.

6) Sumber pelajaran

Sumber belajar meliputi buku, artikel, atau sumber informasi lain yang akan digunakan di dalam kelas.

7) Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa baik anak belajar dan seberapa baik guru melakukan pekerjaan mereka. Instruktur melakukan evaluasi dengan menggunakan berbagai alat pengumpulan data, seperti tes tindakan, ujian tertulis, atau tes lisan.

Melalui gagasan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik menunjukkan sejauh mana siswa membuat kemajuan menuju hasil yang diinginkan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Istilah "lingkungan" dan "sekolah" adalah dua kata yang berasal dari etimologi lingkungan sekolah. Dari Oemar Hamalik “Lingkungan adalah komponen dari lingkungan alam yang memiliki makna tertentu atau dampak pada siswa”.¹⁶ Kemudian sekolah yakni lembaga pendidikan tinggi dimana secara formal menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sistematis, terencana, terencana, serta terarah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik profesional, dan peserta didik pada setiap jenjang mulai dari tingkat dasar mengikuti program yang dituangkan dalam

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2007), hlm.195

kurikulum tertentu. dari pendidikan awal (K) hingga pendidikan tinggi (PT)¹⁷

Kata "lingkungan sekolah" mengacu pada pengaturan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dibuat oleh sektor publik atau swasta dan dimaksudkan untuk mengajar, mengelola, dan mendidik murid di bawah arahan pendidik. Ada beberapa kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, antara lain ruang belajar, perpustakaan, kantor, dan lain-lain.

Atas dasar kepercayaan yang diberikan kepada mereka oleh keluarga dan masyarakat, sekolah menawarkan nasihat kepada siswa. Karena hambatan yang dihadapi keluarga dan masyarakat untuk melaksanakan pendidikan, situasi ini ada. Namun, orang tua memiliki semua tanggung jawab untuk pendidikan anak-anak mereka. Hanya pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga, yang merupakan jenis pendidikan informal sebelumnya, yang dilanjutkan dan dikembangkan di sekolah.¹⁸

Untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya dalam aspek moral-spiritual, emosional, intelektual, dan sosial, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara metodis menyelenggarakan program pembinaan, pengajaran, dan pelatihan.¹⁹

¹⁷Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm.43

¹⁸Ibid

¹⁹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006), hlm.54

Untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya dalam aspek moral-spiritual, emosional, intelektual, dan sosial, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara metodelis menyelenggarakan program pembinaan, pengajaran, dan pelatihan. Selanjutnya, sekolah melayani tujuan untuk melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru bukan orang tua yang harus diikuti karena sengaja dirancang atau didirikan untuk dijadikan sebagai tempat pengajaran kedua setelah keluarga²⁰

Sekolah yang memupuk, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, keterampilan sosial, kesopanan, sikap yang baik terhadap pembelajaran, minimal absensi siswa, dan kemampuan anak untuk bekerja adalah apa yang disebut Michael Rutter sebagai sekolah yang efektif. David W. Johnson juga memperdebatkan kualitas sekolah yang produktif dan sehat (kesehatan). Menurutnya, evaluasi efektivitas sekolah melibatkan (1) keseluruhan biaya pendidikan untuk setiap anak untuk mencapai tingkat sosialisasi atau kompetensi tertentu, (2) semangat atau kegembiraan siswa dan staf di kelas, (3) Kapasitas lembaga untuk memiliki staf, sumber daya, siswa, dan fasilitas yang berkualitas, serta (4) kapasitas lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan lulusan ke dalam pendidikan menengah (universitas) atau tenaga kerja.²¹

²⁰Ibid, hlm.63

²¹Ibid, hlm 55

b. Macam-macam lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah di Muhibbin Syah (dalam Arianto) terbagi menjadi dua kategori yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah terdiri dari siswa, pendidik, dan guru. Lingkungan fisik sekolah, sumber daya instruksional, suasana, dan faktor lainnya termasuk dalam lingkungan non-sosialnya.²²

Nana Syaodih (dalam Arianto) lingkungan sekolah yakni :

- a) Lingkungan fisik, meliputi sumber daya pendidikan, sarana prasarana, dan media pembelajaran.
 - b) Interaksi siswa dengan teman, instruktur, dan anggota staf lainnya dianggap sebagai bagian dari lingkungan sosial.
 - c) Lingkungan akademik, yaitu suasana sekolah, bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan kegiatan ekstrakurikuler.²³
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah menurut Slameto

a) Keadaan gedung sekolah

Dari kondisi gedung perlu memadai didalam tiap kelas melihat jumlah siswa banya serta variasi karakteristik mereka masing-masing.

b) Metode Mengajar

²²Miftahcul Rizqi Arianto, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK AMBARAWA*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014, hlm.31

²³Ibid, hlm.56

suatu proses atau metode yang diterapkan di dalam kelas. Pembelajaran siswa yang buruk dapat menjadi akibat dari strategi pengajaran yang kurang efektif, dan sebaliknya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendekati teknik pengajaran dengan cara yang seakurat, berguna, dan sesukses mungkin jika Anda ingin siswa belajar secara efektif.

c) Relasi guru dengan murid

Guru dimana hubungannya baik akan siswa secara akrab, sehingga siswa dapat mencintai gurunya dan mencintai mata pelajarannya. Kemudian guru relasinya kurang akan siswa dengan cara akrab, maka menjadikan proses pembelajaran kurang lancar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Korelasi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya juga dapat berdampak pada belajar siswa. Hubungan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Dimanapun siswa berada baik sekolah, di rumah , maupun di perpustakaan, dia harus melatih dirinya disiplin supaya belajarnya lebih maju. Guru beserta staff yang lain juga harus disiplin supaya memberikan contoh bagi para siswanya.²⁴

3.Kemampuan Berpikir Kritis

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm 64

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

M. Ngalim Purwanto mengatakan jika berpikir adalah aktivitas manusia yang mengarah pada penemuan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Manusia berpikir untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang diinginkannya.²⁵ Santrock juga menyatakan bahwa pemikiran diyakini sebagai pengelolaan dan transmisi informasi dalam memori. Sedangkan kata kritis berakar dari leksikon bahasa Yunani kuno *Kriticos* berarti Pertimbangan serta *kriterion* mengandung arti ukuran buku atau standar, yaitu, prosedur pembuatan pelacakan sementara berdasarkan kriteria tertentu Pithers & Soden.²⁶

Ini digambarkan sebagai pemeriksaan ketat dan kesimpulan yang memiliki konsekuensi untuk penilaian yang tidak memihak dalam mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari Taylor (1965) dalam kamus Webster²⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kritis berarti bersikap tidak percaya dan tajam dalam menganalisa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bersikap kritis adalah sikap atau perilaku di mana seseorang menantang apa yang diterimanya dengan memikirkannya.²⁸

²⁵M.Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.43

²⁶ R.T.Pithers, & R.Soden, *Critical Thinking in Education: A Review*. Journal of Educational Research, No.42, Th 2001. Hlm.237-249

²⁷R.C. Taylor. *Websters World University Dictionary*. (Washington: Webster Publishers Company, 1968)

²⁸Umi Chulsum,dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: kashiko,2006) hlm.396

Berpikir kritis adalah metode yang digunakan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, pemahaman, atau kemampuannya untuk mengatasi suatu masalah sesuai dengan norma yang telah ditentukan sebelumnya.

Berpikir dapat digunakan untuk mengambil keputusan, membentuk konsep, berpikir kritis, berpikir kreatif, serta memecahkan masalah. Berpikir kritis yakni bagian akan aktivitas berpikir dimana dijalankan otak agar mengorganisasikan informasi agar memperoleh tujuan. Kemampuan Critical Thinking perlu dipupuk sejak dini karena berbeda pada setiap individu. Siswa mampu mengevaluasi pendapat serta keyakinan mereka sendiri melalui pemikiran kritis. Mendiskusikan proses berpikir yakni bagian dari berpikir kritis.

R.H. Enis mengklaim bahwa berpikir kritis adalah disengaja dan introspektif karena menekankan memilih apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Jika seseorang memiliki disposisi dan keterampilan yang dapat dianggap sebagai kualitas dan ciri pemikir kritis, pemikiran kritis dapat dicapai dengan lebih mudah.²⁹

Kemampuan berpikir kritis perlu ditanamkan pada budaya kita baik melalui jalur resmi maupun informal, menurut Chaedar Alwasilah. Siswa

²⁹Ika Susilawati, *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis* (Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu,2012), hlm.3

harus dapat berkomunikasi secara teratur tetapi juga dapat berkomunikasi secara rasional agar dianggap sebagai pemikir yang baik. ³⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa diatas , bahwasannya Kapasitas untuk argumentasi sistematis dan evaluasi opini disebut berpikir kritis. Peningkatan kualitas bahan ajar yang membentuk pemikiran kritis siswa sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Seseorang yang berpikir kritis dapat dikenali dari cara mereka menyikapi suatu masalah. Kebiasaan bertindak, berargumentasi, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan itulah yang tampak dalam informasi atau argumentasi tokoh-tokoh tersebut.

Proses berpikir kritis melibatkan enam keterampilan utama. Keterampilan ini yakni interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengaturan diri. Keterampilan berpikir kritis dijelaskan dalam uraian ini.

1. Memahami dan mengkomunikasikan makna dari berbagai pengalaman, keadaan, fakta, peristiwa, penilaian, konvensi atau tradisi, kepercayaan, aturan, proses, atau kriteria disebut sebagai interpretasi.
2. Ada hubungan inferensial dimaksudkan serta aktual antar pernyataan.

³⁰H. Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi teoritis terhadap fenomena)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm.143-153

3. Evaluasi menganalisis kekuatan logis dari hubungan inferensial atau disengaja antara pernyataan atau jenis representasi lainnya, serta kebenaran pernyataan atau representasi yang merupakan laporan atau deskripsi pengalaman, penilaian, atau pandangan.
4. Mencari tahu apa itu elemen yang masuk akal dan menjadikannya referensi.
5. Argumentasi yang kuat disajikan dalam bentuk penjelasan.
6. Pengaturan diri memerlukan kesadaran akan aktivitas kognitif seseorang, komponen yang digunakan dalam aktivitas itu, dan hasil yang dicapai, terutama saat menggunakan keterampilan analitis dan evaluatif untuk penelitian penilaian diri inferensial sehubungan dengan menantang, memvalidasi, atau mengoreksi kesimpulan atau hasil seseorang.

Menurut Bloom, ada banyak tingkatan dalam ranah kognitif.

- a) Mengingat (C1) : Menyortir, menjelaskan, menamai, menemukan, menamai lagi, menemukan kembali, dll.
- b) Memahami (C2) : Menafsirkan, mengulangi, menguraikan, mendefinisikan, kontras, menguraikan, mengekspos, dan tugas-tugas serupa.
- c) Menerapkan (C3) : Jalankan, manfaatkan, lakukan, latih, pilih, atur, mulai, akhiri, dan deteksi.

- d) Menganalisis (C4) : Mendeskripsikan, membandingkan, menyusun, membingkai, menggariskan, merestrukturisasi, membandingkan, menyertakan, membedakan, menyamakan, dan seterusnya.
- e) Mengevaluasi (C5) : membuat hipotesis, mengkritiknya, membuat prediksi, mengevaluasinya, mengujinya, dan sebagainya.
- f) Berkreasi (C6) : membuat, merencanakan, membuat, menemukan, memperbarui, memperkuat, meningkatkan, memodifikasi, dan sebagainya.

Setelah itu, Ennis menemukan 12 indikasi berpikir kritis, yang kemudian dibagi menjadi lima aktivitas teratas:

Tabel 2.1 12 Indikator Berfikir Kritis Menurut Ennis

No.	Indikator Berfikir Kritis	Sub Indikator Berfikir Kritis
1.	Memberi uraian Sederhana	1. Memfokuskan Pertanyaan 2. Menganalisa Pertanyaan dan Bertanya 3. Serta menjawab pertanyaan mengenai suatu penjelasan atau pernyataan
2.	Membangun Keterampilan	4. Pikirkan apakah Anda dapat mempercayai sumbernya. 5. Pertimbangkan menulis laporan observasi.
3.	Menyimpulkan	6. Aktivitas terkait deduksi atau berpikir tentang hasil deduktif 7. Menginduksi atau memperhitungkan efek induksi 8. Membuat serta menentukan nilai pertimbangan
4.	Memberikan Penjelasan lanjut	9. Mengidentifikasi istilah 10. Kenali praduga

5.	Strategi dan taktik	11. Putusan sebuah tindakan 12. Interaksi bersama orang lain. ³¹ (Ennis, Robert H.1992)
----	---------------------	--

b. Karakter Pemikiran Kritis

Pierce and associates mengatakan sebagai karakteristik pada pemikiran kritis yakni mempertimbangkan :

- a) Kapasitas untuk menyimpulkan makna dari bukti
- b) Kapasitas untuk mengenali asumsi
- c) Kapasitas penalaran logis
- d) Kapasitas untuk menafsirkan logika
- e) Kemampuan membedakan argumen yang lemah dan kuat.

c. Komponen Berpikir Kritis

- a) *Basic operations of reasoning*. Seseorang harus dapat menjelaskan, menggeneralisasi, membuat kesimpulan, dan membuat proses logis lainnya untuk berpikir kritis.
- b) *Domain-specific knowledge*. Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang subjek atau substansi untuk memecahkan suatu masalah. Mengetahui individu dan sumber perselisihan diperlukan untuk penyelesaian masalah pribadi.

³¹Ennis, Robert H. (1992). *A Concept of critical Thinking*. Harvard Educational Review, Vol 32 (1) , hlm. 81-111

c) *Metacognitif knowledge*. Seseorang harus mengawasi ketika dia mencoba untuk memahami konsep sepenuhnya, mengidentifikasi kapan dia membutuhkan pengetahuan baru, dan menentukan bagaimana dia dapat dengan cepat memperoleh dan memeriksa informasi ini untuk terlibat dalam pemikiran kritis yang efektif.

d) *Values, beliefs and disposition*. Berpikir kritis adalah menilai sesuatu secara adil dan tidak memihak. Ini menunjukkan sejumlah keyakinan diri bahwa berpikir, pada kenyataannya, memberikan solusi. Ini menyiratkan bahwa berpikir juga melibatkan ketekunan dan refleksi.³²

4) Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Interaksi belajar mengajar yakni rangkaian kegiatan di mana dosen dan mahasiswa terhubung untuk melakukan percakapan dan meninjau konten tertentu, memungkinkan mahasiswa untuk bermain. Akan ada peningkatan kemampuan ketika orang berinteraksi satu sama lain. Itu membuat seseorang berpikir dan bertukar pikiran dengan orang lain sehingga mereka dapat berpikir secara luas tentang pengetahuan yang mereka miliki.

Menurut pendapat Chaedar Alwasilah, Budaya kita harus terus-menerus diajarkan bagaimana menggunakan pemikiran kritis, dan apa

³²Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 154-155.

pun mata pelajaran yang dipelajari seseorang, belajar adalah benar-benar berpikir. Kualitas pembelajaran tergantung kualitas berpikir. Siswa harus dapat berkomunikasi secara teratur tetapi juga dapat berkomunikasi secara rasional dalam interaksi dengan guru mereka.

Guru dan siswa harus berkolaborasi sebagai aktor dalam rangka meningkatkan kesadaran berpikir kritis siswa melalui proses pendidikan, menurut pendapat Paulo Feires. Mereka datang dengan solusi untuk suatu masalah. Guru dan siswa bertanggung jawab atas proses pertumbuhan, meskipun guru tidak menganggap dirinya sebagai siswa. Siswa dan guru belajar dari satu sama lain. Dialog dan komunikasi horizontal adalah apa adanya. Siswa akan dibangkitkan kesadaran kritis ketika pendidikan dilaksanakan dalam dialog.³³

5) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Lingkungan sekolah dulunya yakni tempat belajar siswa, dimana seorang siswa menjalankan aktivitas keseharian jauh dari ruang kelas. Peserta didik kritis serta peka pada dirinya serta lingkungan sosialnya akan lahir dari proses pendidikan yang membebaskan ini. Remaja perlu memiliki kesadaran diri dan lingkungan ini agar siap menghadapi masalah kehidupan di masa depan. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

³³Ibid, hlm.161

6) Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

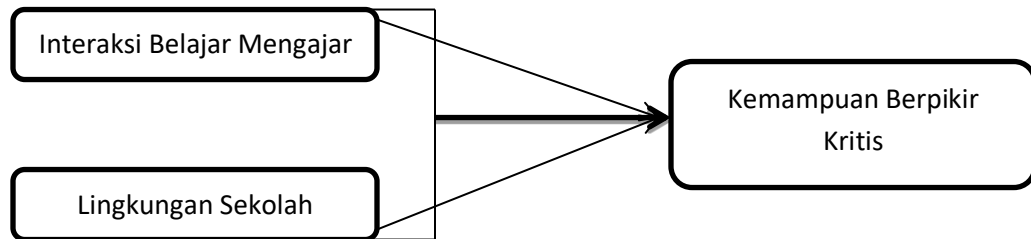
Suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu merupakan salah satu alasan mengapa interaksi belajar mengajar begitu penting. Prestasi belajar yang baik dapat ditemukan di mana hanya ada satu tujuan. Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Siswa akan lebih mudah menerima dan belajar dari pengetahuan guru jika ada kegiatan yang efektif antara guru dan siswa.

Lingkungan sekolah juga terkait dengan pendidikan. Pengaruh positif dapat diberikan oleh lingkungan sekolah, dan tidak dapat diabaikan karena merupakan faktor penting. siswa yang sadar diri, yaitu siswa yang peka dan kritis terhadap diri mereka sendiri dan konteks sosialnya, akan muncul melalui proses pendidikan yang bebas ini di lingkungan sekolah.

Hubungan antara proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah sebagaimana telah diuraikan di atas merupakan faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa.

B. Kerangka Berfikir

Dari berdasarkan hipotesis dimana disebutkan, sehingga kerangka berpikir yakni.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel lingkungan sekolah (X2) dan interaksi belajar mengajar (X1) terhadap variabel berpikir kritis (Y) dalam regresi linier berganda.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni lokasi dimana seorang peneliti mendapat data untuk penelitian. Penelitian ini akan dijalankan di SMP Maarif Ngawi Jalan A.Yani Nomor 99, Beran I, Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63216.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis penelitian ini mengambil metode kuantitatif. Pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Maarif Ngawi dikaji dalam kaitannya dengan interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah.

Praktek pemeriksaan data dalam bentuk numerik dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS dikenal dengan penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian ini disebut penelitian korelasi, dan meneliti bagaimana satu atau lebih variabel berhubungan dengan faktor lain.³⁴ Variabel penelitian meliputi faktor interaksi belajar mengajar, iklim sekolah, dan berpikir kritis.

3. Variabel Penelitian

Kualitas seseorang atau satu hal ke hal lain adalah apa yang secara teoritis dapat disebut sebagai variabel. Atribut, karakteristik, ataupun nilai seseorang,

³⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm.177

benda, atau kegiatan dimana mempunyai perubahan tertentu dimana diputuskan peneliti agar diteliti, diikuti dengan temuan, disebut sebagai variabel penelitian dalam suatu penelitian. Dua variabel independen serta satu variabel dependen digunakan pada penelitian. Interaksi antara proses belajar mengajar, iklim sekolah, dan kemampuan berpikir kritis adalah variabel-variabel tersebut.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup, waktu yang ditentukan peneliti. Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dimana terdapat 2 kelas saja (VIII-A dan VIII-B) di SMP Maarif Ngawi Tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 60 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi penelitian hanya kelas VIII, dikarenakan menurut peneliti kelas VIII yang sesuai memenuhi kriteria berpikir kritis.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII di SMP Maarif Ngawi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas VIII A	30
2	Kelas VIII B	30
	Total	60

b. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diambil sebagai data dan dinilai dapat mewakili seluruh populasi. Populasi yang ada

dalam penelitian kurang dari 100 yaitu 60 responden maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi tersebut.

5. Data dan Sumber Data

Data yakni sekumpulan informasi diperoleh agar mengukur nilai didalam sebuah variabel ataupun lebih, Para peneliti telah mengumpulkan data yang terukur. Menurut Burhan, data kuantitatif yakni informasi dimana bisa diukur ataupun dihitung dengan cara langsung dan dapat dijelaskan dengan menggunakan angka.³⁵ dalam penelitian ada 2 data diambil yakni

a. Data Primer

Data diperoleh melalui sekolah SMP Maarif Ngawi yakni survey lapangan serta pengumpulan data asli dari angket (kuisisioner).

b. Data Sekunder

Informasi diambil dari sumber yang sudah diterbitkan, seperti buku, ebook, jurnal, situs web, dan tesis yang telah dikumpulkan oleh organisasi pengumpul data dan kemudian disediakan untuk masyarakat umum untuk mengakses informasi dari.

Pada penelitian ini nanti mengambil data primernya yakni dari data dimana dihasilkan langsung melalui siswanya dari angket ataupun kuisisioner. Data dihasilkan peneliti nanti guna agar memahami dampak variabel independen

³⁵ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Komunitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana,2006), hlm 120

(bebas) dari Interaksi Belajar Mengajar serta Lingkungan Sekolah pada variabel dependen (terikat) Kemampuan Berpikir Kritis.

Tabel 3.2 Data dan Sumber data

No	Data	Sumber data
1.	Interaksi Belajar Mengajar	Siswa
2.	Lingkungan Sekolah	Siswa
3.	Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa

6. Instrumen Penelitian

Alat penelitian yakni perangkat dimana peneliti pakai dalam mengumpulkan data dengan cara mengukur suatu kejadian atau fenomena masalah.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti memakai survey ataupun survei distribusi skor yakni:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert (Sugiyono)

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013) hlm.92

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
1	Interaksi Belajar Mengajar (X1)	Asosiatif	Kerjasama	1,2,3
			Asimilasi	4,5,6
		Disasosiatif	Persaingan	7,8,9
			Pertentangan	10,11,12
			Perpaduan	13,14,15
			(Saiful Bahri Djamarah, 2000)	
2	Lingkungan Sekolah (X2)	Sekolah	Keadaan gedung sekolah	1,2,3
			Metode Mengajar	4,5,6
			Relasi siswa dengan siswa	7,8,9
			Relasi guru dengan siswa	10,11,12
			Disiplin Sekolah (Slameto, 2003)	13,14,15
3	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Berpikir	Memberikan Penjelasan Sederhana	1,2,3
			Membangun Keterampilan dasar	4,5,6
			Menyimpulkan	7,8,9
			Memberikan Penjelasan lanjut	10,11,12
			Strategi dan Praktik (Ennis, Robert H. 1992)	13,14,15

7. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknologi dipakai peneliti pada pengumpulan data dijelaskan di sini. Pengumpulan data bisa dijalankan pada berbagai konteks dan memakai banyak peralatan.³⁷

Peneliti senang menggunakan pendekatan kuesioner ini untuk mengumpulkan data karena lebih mudah menghitung dan menyelidiki setiap variabel melalui berbagai pertanyaan yang telah ditetapkan di setiap subbab. Teknik ini melibatkan pemberian pertanyaan kepada responden, yang kemudian harus menjawab secara akurat, lengkap, dan lengkap, tanpa meninggalkan pertanyaan yang tidak terjawab.³⁸

8. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Peneliti menggunakan uji validitas untuk menilai tingkat validitas instrumen. Semua skor pada setiap item dihubungkan dengan skor total yang diperoleh untuk mengevaluasi validitas setiap item.³⁹ Dalam penyelidikan ini, momen produk Pearson uni korelasi digunakan untuk menilai keandalan metode ini. Rumusnya yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

³⁷Ibid., hlm137

³⁸Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), hlm.33

³⁹Ibid., hlm. 267

$$\frac{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}{N}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y⁴⁰

Klausa berikut digunakan untuk memutuskan apakah suatu instrumen sah atau tidak:

- 1) $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,005, sehingga instrument tersebut dinilai valid
- 2) $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,005, sehingga instrument tersebut dinilai valid

Tabel 4.1
Validitas Variabel (X1) Interaksi Belajar Mngajar

No item	R hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,638	0,361	Valid
2.	0,607	0,361	Valid
3.	0,663	0,361	Valid
4.	0,686	0,361	Valid
5.	0,549	0,361	Valid
6.	0,652	0,361	Valid
7.	0,652	0,361	Valid

⁴⁰ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26

8.	0,609	0,361	Valid
9.	0,563	0,361	Valid
10.	0,568	0,361	Valid
11.	0,679	0,361	Valid
12.	0,679	0,361	Valid
13.	0,650	0,361	Valid
14.	0,546	0,361	Valid
15.	0,510	0,361	Valid

Tabel 4.2
Validitas Variabel (X2) Lingkungan Sekolah

No item	R hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,636	0,361	Valid
2.	0,688	0,361	Valid
3.	0,742	0,361	Valid
4.	0,674	0,361	Valid
5.	0,563	0,361	Valid
6.	0,763	0,361	Valid
7.	0,625	0,361	Valid
8.	0,760	0,361	Valid
9.	0,639	0,361	Valid
10.	0,848	0,361	Valid
11.	0,754	0,361	Valid
12.	0,722	0,361	Valid
13.	0,657	0,361	Valid
14.	0,551	0,361	Valid
15.	0,561	0,361	Valid

Tabel 4.3
Validitas Variabel (Y) Kemampuan Berpikir Kritis

No item	R hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,582	0,361	Valid
2.	0,838	0,361	Valid
3.	0,681	0,361	Valid
4.	0,705	0,361	Valid
5.	0,792	0,361	Valid
6.	0,613	0,361	Valid
7.	0,634	0,361	Valid

8.	0,701	0,361	Valid
9.	0,695	0,361	Valid
10.	0,603	0,361	Valid
11.	0,569	0,361	Valid
12.	0,713	0,361	Valid
13.	0,700	0,361	Valid
14.	0,811	0,361	Valid
15.	0,533	0,361	Valid

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kapasitas suatu instrumen untuk secara konsisten memberikan hasil yang sama ketika diterapkan pada berbagai hal.⁴¹ Peneliti menggunakan rumus Alpha Crombach dalam penyelidikan ini untuk menilai ketergantungan instrumen, seperti yang ditunjukkan berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya varian butir

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ^2_t = Varian total⁴²

Menurut Ghozali, suatu instrument dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach > 0,6. Begitupun sebaliknya jika Alpha Cronbach < 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.

⁴¹ Sugioyono, op.cit., hlm. 174

⁴² Suharmi Arikunto., op.cit. hlm. 170

Tabel 4.4 Reliabilitas

Variabel	Nilai Croncbach Alpha	Keterangan
Interaksi Belajar Mengajar	877	Reliabel
Lingkungan Sekolah	913	Reliabel
Berpikir Kritis	914	Reliabel

9. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk menilai apakah variabel independen dan dependen yang ditemukan mempunyai kaitan dengan model regresi. Model regresi baik, menurut Ghazali, menggunakan data dimana berdistribusi normal ataupun sangat mirip dengannya. Tes Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengamati tes ini. Residual disebutkan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, begitu pula sebaliknya.⁴³

2) Uji Multikolinearitas

Penentuan apakah ada korelasi variabel bebas pada model regresi memakai uji multikolinearitas. VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi diperiksa oleh peneliti untuk melihat apakah tidak ada hubungan antara variabel independen..

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2012), hlm. 160

Karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, angka toleransi terendah sama dengan nilai VIF tertinggi.⁴⁴ Sehingga agar memahami ada tidaknya multikolinieritas yakni

tolerance > 0,10 atau $VIF > 10$ sehingga tidak ada toleransi

tolerance < 0,10 atau $VIF < 10$ sehingga tidak ada toleransi

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah agar menentukan apakah varian suatu residual dalam model regresi berbeda dengan varian lainnya. Untuk melihat ini, pertimbangkan faktor-faktor berikut saat membuat keputusan:

a) Jika nilai sig < 0,005 varian terjadi heteroskedastisitas

b) Jika nilai sig > 0,005 varian terjadi heteroskedastisitas

b. Analisis linier Berganda

Analisis linier berganda dipakai pada penelitian ini agar memastikan sejauhmana interaksi pembelajaran serta latar pendidikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII IPS di SMP Maarif Ngawi. Ada persamaan linear ganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat Kemampuan Berpikir Kritis

a = bilangan konstanta

⁴⁴Ibid., hlm. 105

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Interaksi Belajar Mengajar

X_2 = Lingkungan Sekolah

e = eror/ gangguan statistic yang tidak diamati

a. Uji t (Parsial)

beberapa tes Peneliti menggunakan uji-t untuk menentukan seberapa besar kontribusi tiap variabel independen untuk menjelaskan secara parsial variabel dependen. Rumus tersebut dipakai dalam menentukan variabel independen dengan cara parsial memengaruhi variabel dependen.⁴⁵

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

keterangan:

X_1 = rata – rata data variabel 1

X_2 = rata – rata data variabel 2

n_1 = jumlah anggota variabel 1

n_2 = jumlah anggota variabel 2

Dalam menentukan hipotesis nol ataupun hipotesis alternatif diterima, signifikansi (thitung) serta tingkat signifikansi (ttabel) dapat dibandingkan standar berikut:

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1997), hlm. 154

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hipotesis nihil (H_0) diterima ataupun hipotesis alternative (H_a) ditolak
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima ataupun hipotesis nihil (H_0) ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Peneliti menggunakan uji simultan untuk memastikan faktor independen dan variabel dependen berhubungan dengan cara bersamaan. Pada uji simultan, rumusnya yakni:⁴⁶

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi linier berganda

n = banyaknya data

K = banyaknya variabel bebas

Kondisi berikut harus dipenuhi untuk uji simultan untuk menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) ataupun hipotesis nol (H_0) diterima ataupun ditolak:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima atau hipotesis alternative (H_a) ditolak

⁴⁶Gujarat, *pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 20

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau hipotesis nihil (H_0) ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (Nilai R Square)

Para peneliti menggunakan uji koefisien determinasi untuk menilai kapasitas model untuk memperhitungkan banyak fluktuasi didalam variabel dependen. Nilai R Square berkisar dari 0 hingga

1. Jika R Square mendekati 1, variabel independen dapat menguraikan variasi yang berbeda didalam variabel dependen; namun, jika R Square mendekati 0, variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan perubahan variabel dependen.⁴⁷

Agar memahami koefisien determinasi sehingga bias dipakai rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

10. Prosedur Penelitian

Berikut yakni tahapan penelitian dimana diselesaikan peneliti:

a. Tahap Persiapan:

1) Memilih Objek

⁴⁷ Imam Ghozali, op.cit, hlm. 97

- 2) Observasi Tempat Penelitian
 - 3) Pengajuan Judul kepada Dosen
 - 4) Studi Pustaka
 - 5) Menyusun Rancangan
 - 6) Pengurusan surat Izin
 - 7) Bimbingan Proposal Ke Dosen Pembimbing
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- 1) Mencari serta mengumpulkan data
 - 2) Klarifikasi data didasarkan masalah
 - 3) Analisa Data
 - 4) Uji Keabsahan Data
 - 5) Konsultasi Ke Dosen Pembimbing
 - 6) Pengumpulan Hasil Penelitian
- c. Tahap Penyelesaian
- 1) Penyusunan Laporan
 - 2) Revisi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian SMP Ma'arif Ngawi

SMP Ma'arif Ngawi yakni sebuah lembaga sekolah swasta yang alamatnya di jalan A.Yani No.99, Beran, Ngawi, Jawa Timur. Lokasinya sangat strategis karena keberadaanya di pinggir jalanraya. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Ma'arif Ngawi berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pertama kali SMP Ma'arif ini didirikan pada tahun 1994. Sekarang SMP Maarif Ngawi menggunakan kurikulum Merdeka dan sudah mempunyai status akreditasi A berdasrkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

SMP Maarif Ngawi di kelola oleh Yayasan LP Ma'arif NU Kabupaten Ngawi. SMP Ma'arif Ngawi dipimpin seorang kepala sekolah dimana bernama bapak Eko Budi Purnomo, S.Pd ditangani oleh operatoryang bernama Mardi Andrianto. SMP Ma'arif selain mempunyai layanan akademik disana ada berbagai macam ekstrakurikuler yakni Pramuka, BTA , melukis, kaligrafi, dan qiro'ah. Disana terdapat 18 orang jumlah guru dan karyawan.

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Ma'arif Ngawi

a. Visi

Terwujudnya lulusan dimana berprestasi, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan, serta unggul pada ilmu pengetahuan serta teknologi global didasarkan Iman dan Taqwa . Adapun terdapat indikator didalam visi yaitu:

- 1) Terwujudnya kedisiplinan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya belajar tertib dan produktivitas di antara semua mahasiswa dan fakultas
- 2) Terwujudnya pembinaan siswa berlandaskan taqwa serta keimanan
- 3) Lulusnya mahasiswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan beretika
- 4) Terciptanya iklim keunggulan baik prestasi akademik maupun ekstrakurikuler
- 5) Terwujudnya pengembangan serta mendorong profesionalisme di kalangan pegawai dan pendidik untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang hebat
- 6) Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan bagi sekolah dalam rangka pembinaan lingkungan belajar
- 7) Pengembangan kurikulum menjadi terlihat sebagai nilai sekolah

- 8) Pengakuan manajemen di sekolah
- 9) Pengakuan atas keefektifan sistem evaluasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan
- 10) Terwujudnya tumbuhnya layanan ahli dalam sikap gotong royong dan keteladanan untuk mendorong produktivitas dan prestasi akademik
- 11) pengetahuan tentang pengeangan di sekolah

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan menegakkan disiplin bagi seluruh peserta didik dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan budaya tertib belajar dan budaya kerja.
- 2) Mempromosikan nilai-nilai agama dan moral siswa
- 3) Menghargai lulusan yang berakal budi, berakhlak mulia, dan berbudi luhur
- 4) Menumbuhkan budaya sukses baik prestasi akademik maupun ekstrakurikuler
- 5) Mendorong dan mendukung profesionalisme tenaga kependidikan agar memperoleh pendidik serta tenaga kependidikan terampil.
- 6) Mewujudkan secara maksimal sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung
- 7) Mengetahui pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sekolah

- 8) Menerapkan manajemen berbasis sekolah
- 9) Mengakui keefektifan sistem evaluasi Standar Nasional Pendidikan
- 10) Menciptakan layanan ahli secara kooperatif dan luar biasa untuk meningkatkan hasil kerja dan prestasi akademik.
- 11) Menyadari gagasan dan unsur-unsur moderasi sekolah

c. Tujuan

Mengingat visi tersebut yakni tujuan jangka panjang, sehingga tujuan ingin dicapai selama empat tahun ke depan yakni::

Pada akhir periode 2021 – 2024 :

- 1.Peningkatan pencapaian akademik sesuai tujuan dimana ditentukan dan hasil tes rata-rata.
- 2.Peningkatan prestasi ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan..
- 3.Gathering KTSP serta sumber daya pendidikan
- 4.Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang menarik, energik, inovatif, efisien, dan menyenangkan.
- 5.Aktualisasi pembuatan dan pelaksanaan penilaian standar nasional
- 6.Mempunyai tenaga pendidik serta tenaga kependidikan berkualitas yang dapat mewujudkan dan melaksanakan 8 standar nasional pendidikan
- 7.Mempunyai prasarana dan sarana pembelajaran dimana bertaraf

nasional

8. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang efektif.

9. Penatausahaan sumber pendanaan secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

10. Menciptakan setting yang menyenangkan yang dapat menginspirasi dan mendukung pembelajaran UASBN.

11. Menumbuhkan iklim pengendalian di sekolah.

B. Hasil Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini yakni siswa IPS kelas VIII SMP Ma'arif Ngawi yang menyediakan data untuk penyelidikan. Untuk mendapatkan kesimpulan tentang variabel yang diteliti dari tabel frekuensi, akan dievaluasi bagaimana memecah data menjadi tabel distribusi frekuensi melalui proses elaborasi data:

- a. Deskripsi variabel interaksi belajar mengajar

Skala likert digunakan untuk menilai kelima indikator yang membentuk variabel interaksi belajar mengajar ini. Setiap indikasi dijelaskan dalam salah satu dari 15 item pernyataan. Panjang interval kelas dihitung dengan memberikan skor 1 sampai 5 untuk setiap pernyataan, dengan ekspektasi minimal 15 (1x15) dan ekspektasi maksimal 75 (5x15):

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas Interval}} + 1$$

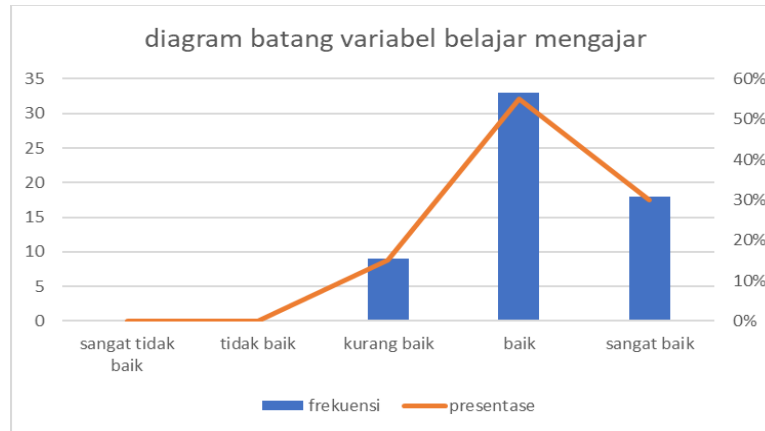
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{75-15}{5} + 1 = 12,2 = 12$$

Tabel 5.1 Penskoran Variabel X1 Interaksi Belajar Mengajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 27	0	0%	Sangat Tidak Baik
2	28 – 40	0	0%	Tidak Baik
3	41-53	9	15%	Kurang Baik
4	54 - 66	33	55%	Baik
5	67-75	18	30%	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa interaksi belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat tidak baik 0 siswa, kategori tidak baik sebanyak 0 siswa, kategori kurang baik sebanyak 9 siswa, kategori baik sebanyak 33 siswa, serta kategori sangat baik sebanyak 18 siswa. Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi termasuk kategori baik. Supaya lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan sebuah grafik mengenai tingkat interaksi belajar mengajar kelas VIII sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang Interaksi Belajar Mengajar



b. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah mengajar ini mempunyai 5 indikator dimana diuraikan dalam 15 butir soal pernyataan serta diukur meenggunakan skala likert. Panjang interval kelas dihitung dengan memberikan skor 1 sampai 5 untuk setiap pernyataan, dengan ekspektasi minimal 15 (1x15) dan ekspektasi maksimal 75 (5x15):

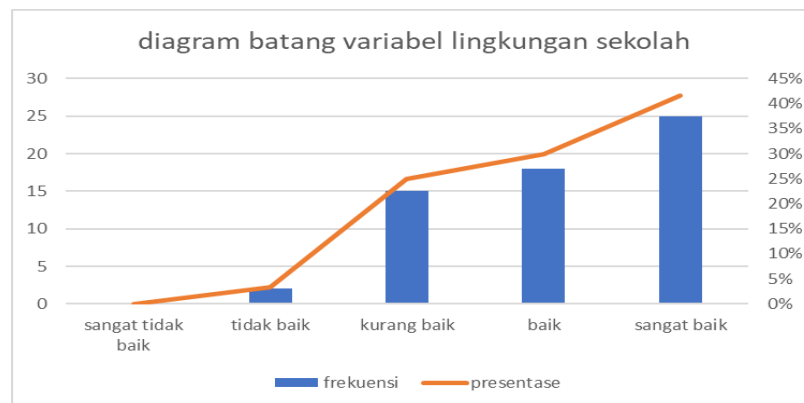
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas Interval}} + 1$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{75 - 15}{5} + 1 = 12,2 = 12$$

Tabel 5.2 Penskoran Variabel X2 Lingkungan Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 27	0	0%	Sangat tidak baik
2	28 – 40	2	3,3%	Tidak Baik
3	41-53	15	25%	Kurangbaik
4	54 - 66	18	30%	Baik
5	67-75	25	41,6%	Sangat baik

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah termasuk dalam kategori sangat tidak baik 0 siswa, kategori tidak baik sebanyak 2 siswa, kategori kurang baik sebanyak 15 siswa, kategori baik sebanyak 18 siswa, serta kategori sangat baik sebanyak 25 siswa. Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi termasuk kategori sangat baik. Supaya lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan sebuah grafik mengenai tingkat lingkungan sekolah kelas VIII sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Batang Lingkungan Sekolah

c. Deskripsi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel lingkungan sekolah mengajar ini mempunyai 5 indikator dimana diuraikan pada 15 butir soal pernyataan serta diukur menggunakan skala likert. Setiap pernyataan diberi skor dari 1 sampai 5, dengan ekspektasi minimal 15 (1x15) dan ekspektasi maksimal 75 (5x15), sehingga panjang interval kelas dihitung:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas Interval}} + 1$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{75 - 15}{5} + 1 = 12,2 = 12$$

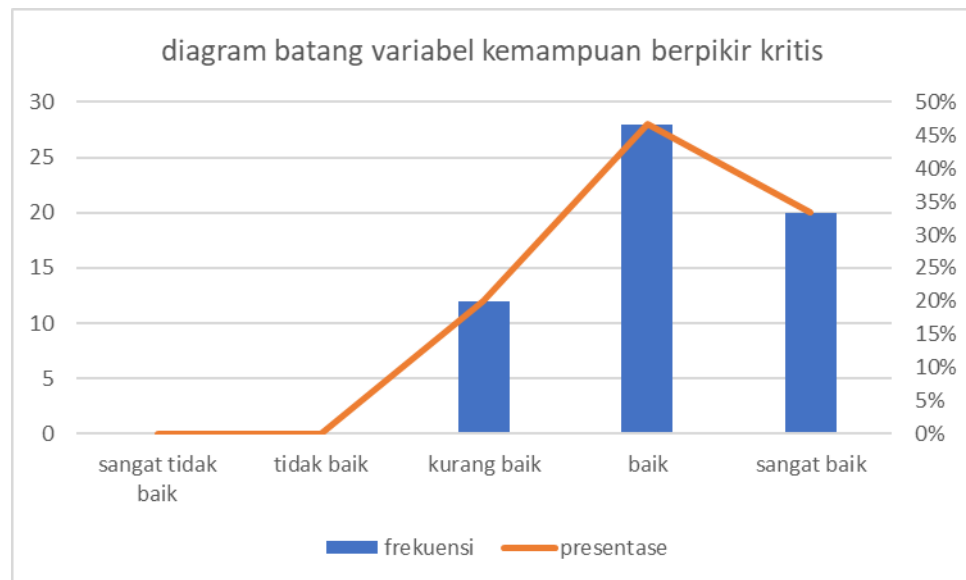
Tabel 5.3 Penskoran Variabel Y Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 27	0	0%	Sangat tidak baik
2	28 – 40	0	0%	Tidak Baik
3	41-53	12	20%	Kurang baik
4	54 - 66	28	46,6%	Baik
5	67-75	20	33,3%	Sangat baik

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori sangat tidak baik 0 siswa, kategori tidak baik sebanyak 0 siswa, kategori kurang baik sebanyak 12 siswa, kategori baik sebanyak 28 siswa, serta kategori sangat baik sebanyak 20 siswa. Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi termasuk

kategori baik. Supaya lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan sebuah grafik mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis kelas VIII sebagai berikut:

4.3 Diagram Batang Kemampuan Berpikir Kritis



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dijalankan agar mengetahui apakah nilai residual variabel dependen serta independen dalam model regresi berdistribusi regular atau tidak. Uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) digunakan dalam uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0 for Windows. Dan model regresi terdistribusi normal yang layak. Ambang batas memiliki tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai

residual dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika kurang dari 0,05, nilai residual terlihat tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel dengan hasil uji normalitas:

Tabel 6.1 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.89167809
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.057
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.788
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 2 (K-S) sebesar 0,653 Nilai Sig 0,05 ($0,653 > 0,05$). hal ini menunjukkan data interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berfikir kritis, berdistribusi normal.

b. Uji multikolineritas

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika kurang dari 0,05, nilai residual terlihat tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel dengan hasil uji normalitas:

1) Sesuai nilai *tolerance*

Bila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak alami mutikolineritas Bila nilai

$tolerance < 0,10$ maka alami multikolinieritas.

2) Berdasarkan nilai VIF

Multikolinieritas tidak dialami jika nilai VIF kurang dari 10,00. Jika nilai VIF lebih dari 10.000, terjadi multikolinieritas. Tabel di bawah ini berisi temuan uji multikolinieritas:

Tabel 6.2 Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Interkasi Belajar Mengajar	.562	1.781
	Lingkungan Sekolah	.562	1.781

a. Dependent Variable: Berfikir Kritis

Dari tabel diatas perhitungan tolerance tidak terdapat multikolinieritas karena nilai tolerance interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berfikir kritis ($tolerance > 0,10$) dengan nilai interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berfikir kritis sebesar 0, 562 artinya $0.562 > 0.10$. Sementara perhitungan VIF juga menjelaskan hal yang sama tidak adanya ($VIF < 10,00$) pada tolerance interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berfikir kritis 1,781 artinya $1.781 < 10,00$. Yang berarti nilai tolerance dan VIF tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari data yang berbeda dalam model regresi natural memiliki varians yang berbeda. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 for Windows. Jika model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap sangat baik. Pilihan dasar untuk uji heteroskedastisitas meliputi:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik membentuk pola yang teratur, seperti titik-titik yang melebar kemudian bergelombang atau menyempit.
- 2) Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang memanjang di atas, di bawah, atau di sekitar 0 pada sumbu Y.

Ini adalah hasil dari tabel heteroskedastisitas:

Tabel 6.3 Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.401E-17	6.554		.000	1.000
	Interkasi Belajar Mengajar	.000	.136	.000	.000	1.000
	Lingkungan Sekolah	.000	.126	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES2

Pada Tabel 4 Uji heteroskedastisitas (uji glejser) menunjukkan variabel interaksi belajar mengajar memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 1.000 dan variabel lingkungan sekolah memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 1.000 Karena (Sig > 0,05) artinya 1.000

> 0,05 maka variabel tolerance interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berfikir kritis tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji linearitas

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linier atau tidak, maka dilakukan uji linieritas. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for Windows, penelitian ini akan menyelidiki faktor kedisiplinan interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah. Berdasarkan tabel ANNOVA hasil uji F pada penyimpangan garis linearitas, model regresi yang layak adalah regresi linier. Jika tanda deviasi dari linearitas lebih besar dari 0,05, maka korelasi variabelnya adalah linier; sebaliknya, jika tanda deviasi dari linearitas lebih kecil dari 0,05, maka korelasi variabel tersebut nonlinier.

Tabel 6.4 Lienaritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berfikir Kritis * Interkasi Belajar Mengajar	Between Groups	(Combined)	3859.267	25	154.371	4.047	.000
		Linearity	2708.909	1	2708.909	71.017	.000
		Deviation from Linearity	1150.357	24	47.932	1.257	.266
	Within Groups		1296.917	34	38.145		
	Total		5156.183	59			

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.266 dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $0,266 > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tolerance interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berfikir kritis berdistribusi linear.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Korelasi linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) menjadi fokus analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for Windows, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan faktor interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis. Persamaan ini untuk regresi linier berganda:

Tabel 7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.524	6.554		.232	.817
	Interkasi Belajar Mengajar	.585	.136	.479	4.300	.000
	Lingkungan Sekolah	.421	.126	.371	3.334	.002

a. Dependent Variable: Berfikir Kritis

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.524 + 0.585 + 0,421 + e$$

Diperolh persamaan

1. a merupakan nilai konstanta yang nilainya sebesar 1.524. hal ini berarti berfikir kritis bernilai sebesar 1.524. jika tidak dipengaruhi oleh X1 dan X2
2. b1 merupakan nilai koefisien regresi x1 yang nilainya 0,585 artinya jika ada peningkatan variabel x1 sebesar 1% maka meningkatkan variabel Y sebesar 0,585
3. b2 merupakan nilai koefisien regresi x1 yang nilainya 0,421 artinya jika ada peningkatan variabel x2 sebesar 1% maka meningkatkan variabel Y sebesar 0,421
4. e merupakan faktor yang mempengaruhi selain dari penelitian ini

2) Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dilakukan uji parsial. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika sig. 0,05 atau t hitung $>$ t tabel. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika sig. $>$ 0,05 atau t hitung $<$ t tabel.

Tabel 7.2 Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.524	6.554		.232	.817
	Interkasi Belajar Mengajar	.585	.136	.479	4.300	.000

Lingkungan Sekolah	.421	.126	.371	3.334	.002
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Berfikir Kritis

- a. dari tabel diatas dapat diketahui hasil t hitung interaksi belajar mengajar yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.300 > 1.668$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0.00 < 0,05$) maka dapat dikatakan interaksi belajar mengajar berpengaruh positif signifikan terhadap berfikir kritis
- b. dari tabel diatas dapat diketahui hasil t hitung lingkungan sekolah yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.334 > 1.668$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,02 < 0,05$) maka dapat dikatakan lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap berfikir kritis

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan secara simultan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) keduanya berpengaruh secara bersamaan. Jika sig. $0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 7.3 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3108.183	2	1554.091	43.254	.000 ^a
	Residual	2048.000	57	35.930		
	Total	5156.183	59			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Interaksi Belajar Mengajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3108.183	2	1554.091	43.254	.000 ^a
	Residual	2048.000	57	35.930		
	Total	5156.183	59			

b. Dependent Variable: Berfikir Kritis

dari tabel diatas dapat diketahui hasil f hitung interkasi belajar mengajar yakni f hitung > dari f tabel (43.254 > 3,150) dengan nilai signifikan < 0,05 (0,00 < 0,05) maka dapat dikatakan interkasi belajar mengajar dan lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap berfikir kritis

4. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digunakan koefisien determinasi. Tabel tersebut menjelaskan tentang koefisien determinasi:

Tabel 7.4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	.589	5.994

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Interkasi Belajar Mengajar

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi atau R Square 0,603 atau 60,3%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa interaksi belajar mengajar

dan lingkungan sekolah secara simultan mempengaruhi berfikir kritis sebesar 0,603 atau 60,3% sedangkan sisanya 39,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Maarif Ngawi

Sesuai hasil analisis regresi berganda variabel X1 didapat dari angka 0,585 dapat diartikan bahwa dampak interaksi belajar mengajar pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Maarif Ngawi berjumlah 0,585 akan kenaikan satu-satuan variabel X1 berdampak positif signifikan. Kemudian hasil t hitung interaksi belajar mengajar yakni t hitung $>$ dari t tabel ($4.300 > 1.668$) akan nilai signifikan $< 0,05$ ($0.00 < 0,05$) maka dapat dikatakan interaksi belajar mengajar berdampak positif signifikan pada berfikir kritis sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak serta H_a diterima.

Interaksi belajar mengajar yakni rangkaian kegiatan guru dan siswa saling berinteraksi agar menjalankan diskusi serta penilaian terhadap materi, hingga siswa bermain. Akan ada peningkatan kemampuan ketika orang berinteraksi satu sama lain. Itu membuat seseorang berpikir serta bertukar pikiran dengan orang lain hingga mereka dapat berpikir secara luas akan pengetahuan mereka miliki.

Menurut pendapat Chaedar Alwasilah, keterampilan berpikir kritis perlu diajarkan pada penduduk kita dengan cara bertahap dari jalur formal dan informal serta terlepas dari bidang studinya, belajar sebenarnya adalah berpikir. Kualitas pembelajaran tergantung kualitas berpikir. Kami semakin menyadari bahwa siswa perlu berkomunikasi secara teratur tetapi juga dapat berkomunikasi secara logis dalam interaksi yang mereka lakukan dengan guru mereka.⁴⁸

Seusai rumusan masalah yakni apakah apakah ada pengaruh antara Interaksi belajar mengajar pada kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Maarif Ngawi, Penguji ini berhasil menunjukkan dan menjawab jika terdapat hubungan positif yang substansial faktor interaksi belajar mengajar pada pemikiran kritis dalam variabel ini berdasarkan pengujian data dari analisis regresi linier berganda. Diyakini bahwa interaksi belajar mengajar memiliki pengaruh menguntungkan yang besar pada pemikiran kritis karena hal ini bisa ditunjukkan pada nilai signifikan 0,00 0,05.

Selain itu, Paulo Feire percaya bahwa instruktur dan siswa harus berkolaborasi sebagai peserta jika kesadaran berpikir kritis ingin dikembangkan pada siswa melalui proses pendidikan. Bersama-sama,

⁴⁸ H. Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi teoritis terhadap fenomena)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm.143-153

mereka menyelesaikan tantangan. Meskipun instruktur tidak menganggap diri mereka sebagai siswa, mereka berdua menginginkan dan menerima tanggung jawab untuk proses pertumbuhan. Guru dan siswa sama-sama mendapat manfaat dari dan berbagi pengetahuan satu sama lain.⁴⁹ Dialog dan komunikasi horizontal memang ada. Dimasukkannya pendidikan dalam debat semacam itu akan meningkatkan kesadaran kritis siswa.

Temuan penelitian sejalan akan Aris Maya Lisna dimana menemukan jika kemampuan berpikir kritis siswa ekonomi di SMA Taman Mulia Kabu Raya dipengaruhi oleh interaksi belajar mengajar.⁵⁰ Sebab manusia yakni makhluk sosial dimana membutuhkan komunikasi terhadap orang lain, interaksi belajar mengajar memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian serta analisis data, bisa diambil kesimpulan dari berbagai pandangan ahli bahwa adanya hubungan interaksi belajar mengajar akan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ma'arif Ngawi.

⁴⁹ Ibid, hlm.161

⁵⁰ Lisna, Aris. “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya, Jurnal Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Maarif Ngawi

Dapat dipaerhatikan hasil analisa regresi liner berganda variabel bahwa lingkungan sekolah didapat angka 0,421 dapat diartikan bahwa dampak lingkungan sekolah pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Maarif Ngawi berjumlah 0,585 akan naiknya satuan variabel X2 berdampak positif signifikan. hasil t hitung lingkungan sekolah yakni t hitung > dari t tabel (3.334 > 1.668) akan nilai signifikan < 0,05 (0,02 < 0,05) sehingga bisa disebutkan lingkungan sekolah berdampak positif signifikan pada berfikir kritis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Lingkungan sekolah dulunya yakni tempat belajar siswa dimana seorang siswa menjalankan kegiatan sehari-harinya kemudian didalam kelas. Peserta didik dimana kritis serta peka pada dirinya serta lingkungan sosialnya akan lahir dari proses pendidikan yang membebaskan ini. Pengetahuan diri dan lingkungan ini harus jadi kapasitas milik remaja menjadi bekal menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Sekolah yang efektif mendorong, meningkatkan, atau mengembangkan kinerja akademik, keterampilan sosial, tata krama, sikap belajar yang baik, dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk bekerja. Ciri-ciri sekolah efektif dan sehat dikemukakan oleh David W. Johnson. Menurutnya, sekolah efektif bisa didefinisikan pengukuran tentang: (1) harga keseluruhan pendidikan yang dibayarkan oleh setiap siswa untuk

mencapai tingkat sosialisasi atau kompetensi tertentu, (2) minat staf dan siswa atau dorongan untuk belajar (3) Kapasitas sekolah untuk memiliki staf, sumber daya, siswa, dan fasilitas yang berkualitas (4) kemampuan sekolah mempunyai faktor-faktor tersebut..⁵¹

Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian Selvia Prana Mahkota yang menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7 SMP Perintis 1 Bandar Lampung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁵² Lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan peningkatan berpikir kritis siswa.

C. Pengaruh Interaksi Kelas antara Guru dan Peserta Didik dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Maarif Ngawi

Dari hasil penelitian terlihat dari hasil uji F jika interaksi belajar mengajar serta lingkungan sekolah pada kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi menunjukkan signifikasnsi 0,000 akan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga, hubungan antara proses belajar mengajar serta lingkungan belajar di kelas sama berdampak pada berpikir kritis siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 memberikan kontribusi sebesar 0,585 terhadap Y dalam

⁵¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006), hlm.54

⁵² Prana Mahkota, selvia. "*pengaruh penggunaan lingkungan sekitar sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa VII di SMP Perintis 1 Bandar Lampung*, (Jurnal Pendidikan Universitas Lampung , Vol 2, Nomor 3, Tahun 2014)

peningkatan satu satuan, padahal kontribusi masing-masing variabel berbeda. Dan untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel X₂ sebesar 0,421 menuju variabel Y. Interaksi belajar mengajar berdampak positif signifikan pada berpikir kritis, sesuai dengan hasil *f* hitung yang menyatakan jika *f* hitung > dari *f* tabel (43,254 > 3,150) dengan nilai signifikansi 0,05 (0,00 0,05). nilai koefisien determinasi ataupun R Square 0,603 atau 60,3% dapat dijelaskan bahwa interaksi belajar mengajar serta lingkungan sekolah secara simultan mempengaruhi berfikir kritis senilai 0,603 ataupun 60,3% kemudian tersisa 39,7 % terpengaruh akan variabel lain.

Interaksi guru serta siswa telah berhasil, tetapi kita bisa menyimpulkan dari cara berpikir siswa yang berbeda bahwa mereka tidak semuanya sama. Mungkin interaksi antara guru dan siswa ini berhasil, dan kita dapat menyimpulkan dari mereka bahwa siswa kadang-kadang memiliki pikiran positif. Lingkungan sekolah menjadi faktor siswa mampu berpikir kritis karena membuat mereka berpikir ketika terjadi masalah atau hal baru yang terjadi di sekitar sekolah. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dengan gurunya.

Jika interaksi belajar mengajar terpenuhi dan lingkungan sekolah mendukung pembelajaran maka akan berpengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis siswa, namun jika interaksi belajar mengajar tidak terpenuhi

serta lingkungan sekolah tidak mendukung pembelajaran maka tidak akan berdampak positif. mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnur Rahmawati yang menemukan bahwa interaksi antara proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs. Toofa Roudlotul Lumajang.⁵³ Dengan terpenuhinya interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang baik akan berpengaruh positif pada kemampuan berfikir kritis siswa, karena interaksi belajar mengajar serta lingkungan sekolah merupakan factor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi akan berdampak negatif jika hubungan antara belajar mengajar dan suasana pendidikan tidak mendukung proses pembelajaran.

⁵³ Rahmawati, Husnur. “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VII MTs Roudlotul Mustofa Lumajang, Jurnal Penelitian, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sesuai dari hasil analisis regresi berganda akan variabel X1 didapat dari angka 0,585 dapat diartikan bahwa dampak interaksi belajar mengajar pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Maarif Ngawi senilai 0,585 akan perkembangan satuan variabel X1 berdampak positif signifikan. Kemudian hasil t hitung interaksi belajar mengajar yaitu t hitung $>$ dari t tabel ($4.300 > 1.668$) akan nilai signifikan $< 0,05$ ($0.00 < 0,05$) sehingga bisa disebutkan interaksi belajar mengajar berdampak positif signifikan pada berfikir kritis hingga disimpulkan H_0 ditolak serta H_a diterima.
2. Dapat dilihat melalui hasil analisis regresi liner berganda pada variabel ini bahwa lingkungan sekolah didapat angka 0,421 dapat diartikan bahwa dampak lingkungan sekolah pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Maarif Ngawi sebesar 0,585 akan kenaikan -satuan variabel X2 berdampak positif signifikan. hasil t hitung lingkungan sekolah yakni t hitung $>$ dari t tabel ($3.334 > 1.668$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,02 < 0,05$) sehingga bis disebut lingkungan sekolah berdampak positif signifikan pada berfikir kritis bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima.

3. Melalui hasil penelitian dari hasil uji F jika interaksi belajar mengajar serta lingkungan sekolah pada kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi menunjukkan signifikasnsi 0,000 akan tingkat signifikansi 0,05. Hingga, dua variabel penelitian hubungan antara pengajaran dan pembelajaran dan lingkungan sekolah berdampak pada pemikiran kritis siswa. Walaupun kontribusi tiap variabel berbeda, terlihat pada hasil uji bahwa variabel X1 menyumbang senilai 0,585 pada Y akan kenaikan satu-satuan. Dan variabel X2 menyumbang senilai 0,421 pada Y pada tiap kenaikan -satu. hasil f hitung interkasi belajar mengajar yakni $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($43.254 > 3,150$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) Secara keseluruhan, pemikiran kritis sangat diuntungkan oleh interaksi antara pengajaran dan pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Interaksi antara proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah secara bersamaan berdampak pada berpikir kritis sebesar 0,603 atau 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain, sesuai dengan nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,603 ataupun 60,3%.

B. SARAN

1. Bagi SMP Ma'arif Ngawi

Harus bekerja untuk meningkatkan interaksi sehingga hasil yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Selain itu,

instruktur bekerja lebih keras dalam mempersiapkan pikiran siswa untuk memahami dan mengingat informasi yang telah disajikan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharap lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran di sekolah salah satunya pembelajaran IPS, sebab pembelajaran IPS mencakup tentang kehidupan sosial dimana nantinya kelak akan berguna di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya mencantumkan referensi berita terbaru tentang topik yang akan diteliti untuk peneliti selanjutnya yang menangani masalah yang sama, yakni dampak belajar mengajar serta lingkungan sekolah pada kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Arianto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, H. 2010. *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikatif: Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chulsum, Umi (dkk.). 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Desmita. 2014. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarat. 1999. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lisna, Aris Maya. 2013. "Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya". *Jurnal Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Mahkota, Selvia Prana. 2014. "pengaruh penggunaan lingkungan sekitar sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa VII di SMP Perintis 1 Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan Universitas Lampung*, Vol 2, Nomor 3.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Pithers, R.T & Soden, R. 2000. *Critical Thinking in Education: A Review*. *Journal of Educational Research*, No.42.

- Purwanto.2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Husnur. 2017.“*Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VII MTs Roudlotul Mustofa Lumajang*”. Jurnal Penelitian, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Robert H, Ennis.1992. *A Concept of Critical Thinking*. Harvard Educational Review, Vol.32, No.1.
- Roestiyah, N.K. 1994. *Masalah Pengajaran sebagai suatu system*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sardiman,A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Setiyawan. 2008. *Bidang Pengetahuan Sosial untuk SMP*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo.1993.*Dasar-Dasar Interaksi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Taylor, R.C. 1968. *Websters World University Dictionary*. Washington:Webster Publishers Company.
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional* . 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno.1982.*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung:Tarsito

Yusuf LN, Syamsu. 2006. *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*.
Bandung:Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

Untuk mengumpulkan informasi untuk studi, kuesioner telah dibuat. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Maarif Ngawi.

- a. Sebelumnya bacalah pertanyaan berikut dengan baik, pilihlah jawaban yang sudah disediakan.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda.
- c. Tambahkan tanda centang atau daftar centang () pada kolom yang sesuai untuk melengkapi jawaban.
- d. Jangan biarkan jawabannya kosong; sebagai gantinya, pilih opsi terdekat jika tidak sesuai.
- e. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai rapor.
- f. Balasan Anda sangat berharga untuk hasil penelitian, sehingga masukan Anda cukup berharga.
- g. Kriteria Jawaban:

SS	sangat setuju , bahwa pernyataan tersebut selalu dilakukan.
S	setuju , bahwa pernyataan tersebut sering dilakukan.
KS	kurang setuju , bahwa pernyataan tersebut kadang-kadang dilakukan.
TS	Tidak setuju , bahwa pernyataan tersebut jarang

	dilakukan
STS	Sangat tidak setuju , bahwa pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

B. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR					
1.	Untuk mendapatkan nilai IPS yang tinggi, saya aktif berkolaborasi dengan profesor.					
2.	Saya sering menyelesaikan tugas sekolah secara berkelompok di rumah.					
3.	Saya sering belajar dengan teman-teman saya.					
4.	Saya tidak berkata apa-apa ketika guru menjelaskan materi IPS.					
5.	Saya membiarkan teman-teman saya yang lain bertengkar satu sama lain.					
6.	Bahkan jika pendapat orang lain tidak sejalan dengan pendapat saya, saya akan berusaha untuk					

	menghormati mereka..					
7.	Ketika saya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan, guru memuji saya					
8.	Ketika guru memberi saya lebih banyak poin, saya senang.					
9.	Saya bersemangat lagi ketika guru memberikan reward, karena mengerjakan ujian dengan baik					
10.	Saya sering memberikan prioritas tugas IPS daripada tugas lainnya.					
11.	Saya lebih suka bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas daripada berkelompok.					
12.	Saya lebih sering belajar di sekolah daripada di rumah.					
13.	Bahkan jika saya tidak menyadarinya, saya merasa terdorong untuk membantu orang lain yang membutuhkan.					
14.	Jika ada teman saya yang membutuhkan bantuan, saya akan dengan senang hati meluangkan waktu untuk memberikannya.					
15.	Ketika rekan-rekan saya mencapai hasil ujian yang tinggi, saya senang.					

	LINGKUNGAN SEKOLAH					
1.	Saya senang dengan betapa terawat dan menariknya gedung sekolah ini; itu membuat saya merasa nyaman.					
2.	Saya senang mengetahui bahwa ventilasi udara dan pencahayaan ruang kelas telah meningkatkan kegiatan pembelajaran.					
3.	Saya senang dengan seluruh infrastruktur di kelas, dan saya senang belajar di sana.					
4.	Saya kurang tertarik jika guru menggunakan media papan tulis saja.					
5.	Saya merasa bosan dan mengantuk, jika guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah saja.					
6.	Karena film pembelajaran lebih mudah dipahami, saya lebih suka ketika guru memberikannya.					
7.	Saya membantu teman-teman yang bergelut dengan materi pelajaran IPS.					
8.	Persahabatan saya dengan teman-teman saya kuat.					
9.	Aku punya banyak teman sekelas.					
10.	Ketika guru membahas pelajaran, saya fokus pada					

	masa depan.					
11.	Saya menghargai dan menghormati setiap saran yang saya terima dari instruktur.					
12.	Saya bergaul dengan baik dengan instruktur.					
13.	Saya memakai kelengkapan seragam sekolah					
14.	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal					
15.	Saya datang ke sekolah dengan tepat waktu (tidak pernah terlambat)					
	KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS					
1.	Saya senang ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru IPS					
2.	Saya mengemukakan pendapat atau ide saat presentasi					
3.	Saya mengidentifikasi suatu permasalahan di dalam kelas					
4.	Saya mengerti bahwa penjelasan harus diperiksa untuk bukti yang dapat dipercaya.					
5.	Saya sering mendapatkan sumber data dari buku daripada di internet.					
6.	Saya senang mencatat hal-hal penting terkait materi yang telah disampaikan oleh guru IPS					

7.	Membuat penilaian di akhir kuliah ilmu sosial adalah sesuatu yang saya senang lakukan.					
8.	Saya sering meringkas temuan presentasi teman saya di kelas. Saya mengerti bahwa penjelasan harus diperiksa untuk bukti yang dapat diandalkan.					
9.	Saya senang ketika saya bisa menarik kesimpulan sesuai pengamatan dan informasi yang diperoleh					
10.	Saya senang mencari materi IPS di perpustakaan.					
11.	Saya membuat definisi sesuai pengamatan yang saya peroleh					
12.	Jika saya bisa menemukan pelajaran yang tidak saya pahami, itu membuat saya senang.					
13.	Saya banyak berbicara dengan teman-teman saya tentang kelas studi sosial kami.					
14.	Saya menemukan bahwa menjelaskan pelajaran ilmu sosial ke kursus yang berbeda lebih sederhana.					
15.	Saya membuat forum diskusi kecil bersama teman-teman terkait pelajaran IPS					

Lampiran 2

TABULASI DATA

no responden	variabel inetraksi belajar mengajar (X1)															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	65
2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	69
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	62
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	62
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	61
6	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	67
7	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	60
8	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	65
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	66
11	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	70
12	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	64
13	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	65
14	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
15	5	2	4	4	5	4	5	1	4	4	5	4	4	5	3	59
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	5	4	3	5	4	1	5	5	4	2	1	5	4	5	1	54
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	69
19	5	3	2	1	5	3	5	4	3	4	2	4	5	1	5	52
20	4	5	3	3	5	3	1	5	4	5	5	4	5	5	1	58
21	4	5	4	1	5	5	5	4	4	5	3	2	4	5	3	59
22	4	4	5	2	2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	61
23	4	5	1	3	5	5	3	2	5	5	4	3	4	5	4	58
24	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	64
25	5	3	3	3	4	5	2	2	1	2	3	5	4	4	3	49
26	4	5	4	2	2	3	5	2	1	4	5	3	5	5	5	55
27	5	4	3	4	5	1	5	4	4	5	3	2	5	3	5	58
28	4	5	3	3	5	2	5	4	5	4	3	5	4	5	5	62
29	5	3	2	3	5	4	3	5	3	2	4	5	4	5	5	58
30	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	2	60
31	5	4	3	2	3	3	4	3	1	2	4	4	2	4	3	47
32	4	1	4	1	2	4	5	5	2	1	3	1	4	5	4	46

17	5	1	2	2	2	4	3	4	0	1	5	5	4	2	5	45
18	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
19	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	1	4	56
20	4	4	5	4	5	3	5	5	2	5	5	2	2	2	2	55
21	4	1	1	4	3	5	4	2	2	4	5	4	3	4	1	47
22	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	4	68
23	5	4	3	4	5	3	5	4	2	2	1	1	3	3	4	49
24	5	2	1	1	2	3	4	3	0	5	4	5	5	5	4	49
25	5	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	5	4	3	4	55
26	3	5	5	4	4	1	1	5	4	5	4	2	2	1	1	47
27	5	4	2	1	1	3	5	1	2	5	4	5	4	4	5	51
28	4	3	3	5	4	5	5	2	1	2	5	5	4	5	3	56
29	1	4	2	5	2	2	5	5	5	5	3	4	4	5	4	56
30	4	3	3	4	5	4	2	1	5	5	4	3	4	5	4	56
31	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	62
32	2	3	4	5	4	4	3	4	1	1	2	5	1	4	5	48
33	5	4	5	3	3	5	4	3	5	4	3	3	2	4	3	56
34	5	3	5	2	1	2	4	5	0	4	3	4	3	3	2	46
35	1	1	4	4	5	4	3	4	2	1	5	3	3	2	1	43
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
37	5	1	4	3	5	4	5	3	0	1	5	4	4	4	4	52
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
39	5	2	4	3	1	3	2	5	4	3	5	4	4	3	5	53
40	5	5	5	4	4	2	2	4	2	5	3	5	1	3	4	54
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
42	5	4	3	1	5	3	3	5	5	1	4	2	5	5	4	55
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
44	4	3	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	62
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
46	4	5	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	62
47	5	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	2	4	61
48	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	64
49	4	3	5	5	4	4	5	4	0	5	4	5	4	3	5	60
50	1	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	61
51	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	1	4	3	4	5	57
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74

Lampiran 3

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : **SMP MA'ARIF NGAWI**
2. NNS : 202050901087
3. Alamat : Jln. A. Yani No. 99 Beran
4. Kecamatan/Kabupaten : Ngawi/Ngawi
5. No. Telp. : (0351) 742371
6. Nama Yayasan : LP Ma'arif Ngawi
7. Alamat : Jln. A. Yani No. 99 Beran Ngawi
8. No. Telp. : (0351) 742371
9. Nama Kepala Sekolah : Miftachul Anas, M.Pd.
10. No. Telp. : 085732797039
11. Kategori Sekolah : Reguler
12. Status Akreditasi : A (Amat Baik)
13. Tahun Pendirian : 1994
14. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan
 - a. Luas Tanah/Status Tanah : 2.050 m2 / Hibah
 - b. Luas Bangunan : 540 m2
15. Nomor Rekening Rutin Sekolah : a. 0057-01-0117511-50-4 Nama Bank :
BRI
b. 0102239024 Nama Bank :
Bank Jatim

16. Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir :

Thn. Ajaran	Jml. cIn siswa baru	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Total	
		Jml Siswa	Jml Rombe l	Jml Siswa	Jml Rombe l	Jml Siswa	Jml Rombe l	Jml Siswa	Jml Rom bel
2019/2020	100 siswa	64	3 rbl	68	3 rbl	67	3 rbl	199	9 rbl
2020/2021	100 siswa	60	3 rbl	67	3 rbl	67	3 rbl	194	9 rbl
2021/2022	100 siswa	33	2 rbl	60	3 rbl	67	3 rbl	165	8 rbl

17. Data/Jumlah Guru & Karyawan

Guru Mapel &	PNS/	GB	Honorer
--------------	------	----	---------

Karyawan	GTJ		
PAI	1		
PKn	1		
Bhs. Indonesia	1		
Bhs. Inggris	1		
IPA	1		
IPS	1		
Matematika	1		
Prakarya	1		
Penjaskes	1		
Bhs. Daerah	1		
Seni Budaya	1		
Aswaja	1		
Aqidah Akhlak	1		
Al Qur'an Hadits	1		
Bahasa Arab	1		
SKI	-		
BK	1		
Operator	1		
Staff TU	1		
Total	18	-	-

Kepala SMP Ma'arif
Ngawi

EKO BUDI PURNOMO, S.Pd.

Lampiran 4

Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398

Website : www.ftk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Desy Fatma Sari
NIM : 16130115
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi

No	Tanggal	Bab Materi Konsultasi	Paraf
1	18 September 2020	Konsultasi angket, kisi-kisi instrument	
2	20 Oktober 2020	Revisi Angket,	
3	22 Oktober 2020	ACC Angket	
4	8 Agustus 2021	Konsultasi kevalidan angket	
5	20 Juni 2023	Konsultasi Bab IV, V, VI	

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2722/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 02 Desember 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMP Ma'arif Ngawi
 di
 Ngawi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Desy Fatma Sari
 NIM : 16130115
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
 Judul Skripsi : **Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Ma'arif Ngawi**
 Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 6**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Desy Fatma Sari

NIM : 16130115

Tempat Tanggal Lahir: Ngawi, 8 Desember 1997

Fakultas/Jurusan : FITK/ P.IPS

Alamat :Jalan Ronggowarsito Gg. Cerme No.9, Karangtengah, Ngawi

Nomor HP : 081936099712

Email : desyfatma77@gmail.com